


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

28 Maret 2016  
NO. 13 TAHUN LII

20 Halaman



## MarketInsight

## Adapt or Die

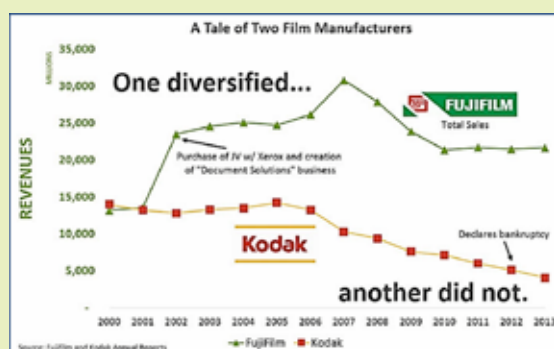
*It is not the strongest species that survive, nor the most intelligent, but the ones most responsive to change.*

Leon C Megginson, terinspirasi dari Charles Darwin

Berabad lalu, teori evolusi Charles Darwin sudah menekankan pentingnya adaptasi untuk bersaing dan bertahan hidup. Evolusi terjadi melalui seleksi alam dan telah berlangsung berkali-kali, termasuk pada sektor industri.

Kini industri bisnis global kembali menghadapi perubahan dengan perkembangan era *e-commerce*, yakni pemanfaatan teknologi informasi seperti internet dan kecepatan memberi pelayanan/akses/produk. *E-commerce* tumbuh pesat dan mengubah proses bisnis secara signifikan. Karakter konsumen pun berubah, menggemari hal yang cepat dan mudah.

Perusahaan pada berbagai industri akhirnya harus berinovasi, atau lambat laun kalah karena kompetisi. Sayangnya tak semua sigap menjawab pergerakan ini. Sebut saja Nokia. Sempat menjadi produsen *handphone* terlaris di dunia pada akhir 1990-an, kini Nokia harus rela diakuisisi oleh Microsoft karena pasarnya makin tipis. Selain Nokia, perusahaan kamera dan film KODAK juga telah menjadi sejarah. Perseroan berdiri tahun 1888 dan pernah sangat berjaya di industrinya. Karena merasa hebat, Kodak melupakan inovasi dan pasrah gulung tikar tahun 2012. Ironisnya, Kodak sudah menemukan teknologi digital pada tahun 1970, namun tidak ditanggapi dengan serius oleh manajemen. Sementara FujiFilm, salah satu kompetitor terbesar Kodak, mampu berkembang dan bertahan hingga kini.



Lain pula geliat kesuksesan Matahari. Sebagai salah satu pelaku ritel terbesar di Tanah Air, Matahari membaca penurunan daya beli dan menjamurnya kompetitor penjualan online. Akhirnya pada September 2015, Matahari resmi membuka *online* MatahariMall.com. Perseroan tak gentar menyuntik US\$500 juta (setara Rp6,5 triliun) demi target omset hingga US\$1,5 miliar (Rp 19,5 triliun) pada 2018, atau sekitar 20% dari total pendapatan ritel grup tersebut.

Dalam industri apapun, inovasi diperlukan untuk bertahan di lingkungan bisnis yang berubah sangat cepat.

Pilihannya, beradaptasi atau hilang menjadi sejarah. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

# energia

weekly



**PRABUMULIH** – (ki-ka) Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, Gubernur Sumatera Selatan Alex Noerdin, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Sudirman Said, Walikota Prabumulih Ridho Yahya, Dirjen Migas I Gusti Nyoman Wiratmaja Puja, dan Presiden Direktur Pertamina Gas Hendra Jaya meresmikan proyek-proyek infrastruktur energi Sumatera Bagian Selatan dan pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga di Prabumulih, Sumatera Selatan, pada (21/3).

## Pertamina Dipercaya Bangun Jargas Terbesar di Indonesia

**Proyek jaringan gas bumi terbesar di Indonesia dengan 32.000 sambungan rumah tangga mulai dibangun di Prabumulih, Sumatera Selatan. Pertamina ditunjuk untuk membangun serta mengelola jaringan gas kota dan SPBG yang ditargetkan selesai pada akhir Desember 2016.**

**PRABUMULIH** – Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Sudirman Said Senin (21/3) melakukan *groundbreaking* pembangunan jaringan gas bumi untuk rumah tangga sebanyak 32.000 Sambungan Rumah Tangga (SR), bersamaan dengan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) di Lapangan Prabujaya, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Dalam kesempatan tersebut, Sudirman Said didampingi oleh Gubernur

Sumatera Selatan Alex Noerdin, Walikota Prabumulih Ridho Yahya, Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, Dirjen Migas I Gusti Nyoman Wiratmaja Puja, dan Presiden Direktur Pertagas Hendra Jaya.

Proyek ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengoptimalkan penggunaan gas bumi sebagai bentuk diversifikasi energi. Kota Prabumulih menjadi kota yang menerima program jaringan gas kota dengan jumlah sambungan terbanyak di Indonesia. Keseluruhan proyek tersebut didanai oleh APBN yang dengan total nilai proyek sebesar Rp 543,8 miliar.

Kementerian ESDM menunjuk Pertamina untuk membangun serta mengelola jaringan gas kota dan SPBG yang ditargetkan selesai pada akhir Desember 2016. Suplai gas diperoleh dari sumur Pertamina EP dan PT

Tropik Energi Pandan.

“Kota Prabumulih dipilih sebagai kota penerima proyek jaringan gas kota karena dianggap berhasil dalam program jaringan gas kota sebelumnya. Selain itu, pemerintah Prabumulih adalah salah satu contoh Pemkot yang sangat kooperatif dalam pengembangan infrastruktur gas di wilayahnya,” jelas Sudirman Said.

Walikota Prabumulih Ridho Yahya menyatakan ungkapan terima kasihnya karena Prabumulih dipercaya menjadi kota yang menerima pembangunan jaringan gas kota dan SPBG. “Saya menargetkan ke depan seluruh warga Prabumulih bisa merasakan manfaat jaringan gas kota. Jadi kami sebagai kota penghasil migas, manfaatnya juga bisa langsung dirasakan masyarakat,” terang Ridho.

Direktur SDM & Umum

Pertamina Dwi Wahyu Daryoto menyatakan proyek infrastruktur gas di Prabumulih ini adalah juga sebagai bentuk sinergi segala lini bisnis di Pertamina. “Gasnya kami dapat dari Pertamina EP, pipanya dari Pertagas dan pengelolanya adalah Pertagas Niaga. Artinya, ini bukti komitmen kami sebagai penyedia energi untuk negeri,” ungkap Dwi.

Sebelumnya Prabumulih telah menerima 4.650 SR jaringan gas kota dari dana APBN yang dikelola oleh Pertamina melalui afiliasinya Pertagas Niaga. Selanjutnya, Pertamina juga melakukan pengembangan jaringan gas kota dengan dana investasi Pertamina sebanyak 2.626 SR dan saat ini tengah dalam proses pembangunan. Dengan demikian, di akhir tahun 2016 akan terdapat total sambungan rumah tangga sejumlah 39.300 di Prabumulih. • **RILIS**

## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

## TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

### CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat  
Tata Nilai 6C

#### CONFIDENT

Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Menjadi Inspirator Kebanggaan Perusahaan
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Membangun Rasa Percaya Diri Tim
Kepemimpinan Technical Staff	Memiliki Rasa Percaya Diri

## POJOK MANAJEMEN

DIRECTOR DEVELOPMENT PT PERTAMINA HULU ENERGI  
BAMBANG MANUMAYOSO

Foto: PHE



## PERTAMINA BANGUN KAWASAN EKONOMI BARU DI INDONESIA TIMUR, MELALUI PENGELOLAAN ASET MIGASNYA

### Pengantar Redaksi :

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai *Holding Company* yang memiliki 52 Anak Perusahaan bergerak di bidang eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas yang tersebar di seluruh nusantara, termasuk kawasan Indonesia Bagian Timur. Proyek Pengembangan Gas Senoro dan Proyek DSLNG yang berlokasi di Sulawesi bagian tengah merupakan dua proyek yang termasuk dalam rangkaian Mega Proyek Pertamina Terintegrasi bernilai US\$ 5,8 miliar dan telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo pada 2 Agustus 2015 lalu di Kabupaten Banggai, Luwuk, Sulawesi Tengah.

Keterlibatan dan partisipasi Pertamina pada kedua proyek tersebut menunjukkan komitmen Direktorat Hulu melalui Anak Perusahaannya (PHE) dalam pembangunan yang berkesinambungan. Diharapkan dengan beralihnya kedua lapangan tersebut dari fase pengembangan menjadi fase operasi dan produksi akan memberikan dampak yang positif tidak hanya bagi perusahaan, namun juga bagi masyarakat di Sulawesi Tengah dan sekitarnya baik dalam hal perekonomian, sosial, pendidikan maupun infrastruktur.

Untuk mengetahui perkembangan lebih jauh proyek ini, *Energia* berkesempatan mewawancarai **Director Development PHE, Bambang Manumayoso** di kantornya, PHE Tower, Jakarta, belum lama ini.

### Bagaimana kelanjutan Proyek Pengembangan Lapangan Senoro dan DSLNG?

Proyek Pengembangan Lapangan Senoro dan DSLNG yang berada di Sulawesi Bagian Tengah telah resmi diserahkan dari Direktorat Development kepada Direktorat Operasi dan Produksi PT Pertamina Hulu Energi (PHE). Hal ini ditandai dengan Penandatanganan Berita Acara dan Penyerahan Dokumen Simbolis oleh Direktur Utama, Direktur Development, Direktur Operasi & Produksi PHE yang disaksikan oleh Direktur Hulu Pertamina di Jakarta pada 15 Februari 2016 lalu.

Ini adalah salah satu *Integrated Mega Project Upstream – Downstream* Pertamina, yaitu Proyek Pengembangan Gas Senoro yang diselesaikan dengan baik. Proyek ini merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam membangun *Economic Driver* di Kawasan Timur Indonesia. Hal ini bisa terjadi berkat kerja sama dan kerja keras antara Pertamina (Hulu & EBT), Medco E&P Tomori Sulawesi, PHE, JOB PMTS, para *seconded*, kontraktor, masyarakat setempat dan tentunya juga pemerintah.

**Apa tujuan pengembangan Lapangan Gas Senoro dan berapa jumlah cadangannya?** Tujuan pengembangan Lapangan Gas Senoro dengan cadangan gas 2P sebesar 1,9 TCF, dimana gas akan dialirkan selama minimal 13 tahun ke DSLNG sebesar 250 MMSCFD, PAU (PJBG) sebesar 55 MMSCFD (PJBG) dan PLN sebesar 5

MMSCFD (alokasi), adalah untuk memonitisasi cadangan tersebut sehingga bermanfaat untuk mendukung kebutuhan energi nasional dan memajukan ekonomi kawasan sekitar.

Fasilitas Pengolahan Gas Senoro ini juga merupakan salah satu proyek hasil inovasi bisnis, yaitu penggabungan skema bisnis Hulu dan Hilir (DSLNG) sehingga lapangan ini dapat dikembangkan secara komersial. Model ini adalah yang pertama kali diterapkan di Indonesia.

### Target apa yang ingin dicapai dalam proyek ini?

Target OTOBOSOR (*On Time On Budget On Scope On Revenue*) yang diamanatkan dalam *Pertamina Upstream Development Way* (PUDW) dapat dicapai dalam Proyek Pengembangan Gas Senoro ini. Semoga fasilitas pengolahan Gas Senoro ini dapat bermanfaat bagi para pemegang saham, pemangku kepentingan, masyarakat Kawasan Timur Indonesia dan Bangsa Indonesia.

Proyek pengembangan lapangan Senoro dan DSLNG merupakan proyek pertama di Indonesia yang menggunakan skema memisahkan produksi gas di hulu dengan pengolahan gas alam cair di hilir. Kedua proyek *Upstream-Downstream* tersebut di atas merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam membangun *Economic Driver* di Kawasan Indonesia Bagian Timur dengan memonitisasi cadangan gas yang telah ditemukan sejak 25 tahun lalu sehingga bermanfaat untuk *men-support* kebutuhan energi nasional.

### Berapa kapasitas produksi dan kemana ditujukan?

Proyek Pengembangan Gas Senoro memiliki kapasitas produksi mencapai 310 MMSCFD dan akan dialokasikan ke PT. DSLNG sebesar 250 MMSCFD, kepada pabrik pupuk PT. Panca Amara Utama sebesar 55 MMSCFD dan untuk PLN sebesar 5 MMSCFD. Proyek DSLNG ini adalah proyek LNG ke-4 yang ada di Indonesia setelah Arun, Bontang, dan Tangguh. Kilang tunggal DSLNG memiliki kapasitas produksi sekitar 2 juta ton per tahun yang akan dialokasikan kepada pembeli dari luar negeri dengan kontrak jangka panjang.

Apresiasi yang setinggi-tingginya saya berikan kepada seluruh tim yang telah terlibat dalam keberhasilan proyek pengembangan lapangan Senoro dan DSLNG. Mari kita selalu memberikan yang terbaik bagi perusahaan yang kita banggakan Pertamina dan Negeri kita tercinta Indonesia.

Tentunya keberhasilan Proyek Pengembangan Gas Senoro dan DSLNG tidak luput dari kerja keras seluruh pihak yang telah ikut berperan serta aktif mulai pra proyek hingga saat ini. Tentunya kita haturkan juga puji syukur ke hadirat Allah SWT untuk karunia dan berkahnya untuk kita semua. Terus bersemangat dan berkarya bagi kejayaan Pertamina. Terus bekerja demi Indonesia. *Barakallah* untuk Pertamina. •PHE/e1



# Terbuka dengan Perubahan

Kisruh transportasi publik berbasis *online* dan konvensional pekan lalu menyita perhatian banyak pihak. Tak hanya kerusakan yang timbul dalam aksi demonstrasi penolakan bisnis transportasi *online*, tetapi kejadian tersebut melahirkan perdebatan berkelanjutan dari berbagai pihak, terkait bisnis transportasi *online* vs konvensional. Bahkan pemerintah pun harus turun tangan menggelar rapat khusus untuk menyikapi perkembangan teknologi yang mendorong berkembangnya ekonomi berbasis digital.

Ketika bisnis konvensional yang terus dipertahankan tanpa memperhatikan perkembangan di luar dan terjebak pada zona nyaman, tiba-tiba harus terjatuh dari mimpi indah. Terlalu lama menikmati kenyamanan yang ada, sementara perkembangan bisnis berbasis *online* begitu cepatnya.

Fenomena berkembangnya bisnis berbasis *online*, tidak bisa dianggap sepele. Di Indonesia, diawali dengan forum jual beli yang digagas sebuah komunitas diskusi *online*. Dan ternyata diikuti oleh 'lapak-lapak' *online* lainnya baik dari dalam dan luar negeri yang dikenal dengan *sharing economy*. Sistem ekonomi modern baru dimana individu bisa menjadi konsumen sekaligus produsen bagi individu lainnya. Semua orang bisa menjadi menghasilkan uang sendiri atas aset yang dimiliki. Apakah aset baru ataupun lama. Satu yang diperlukan dalam sistem ekonomi ini adalah internet untuk mempertemukan *supply* dan *demand*. Dengan fasilitas tersebut, penjual dan pembeli bisa saling bertemu menembus batas negara.

Sistem seperti ini secara sederhana akan memotong pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus membeli jasa dari kebutuhan yang diinginkan. Tanpa biaya sewa tempat usaha, tanpa tim *sales promotion*, dan bebas transportasi. Orang bisa berniaga dari rumah dengan bekal jaringan internet dan yang lain bisa membeli barang dari rumah tanpa harus mengeluarkan biaya ekstra.

Di tengah era keterbukaan MEA, dimana bisnis *online* bebas masuk ke Indonesia, bagi perusahaan yang terus ingin berkembang juga harus membaca perubahan tersebut. *Sharing economy* ibarat revolusi ekonomi yang memang mau tidak mau harus diterima dan diantisipasi. Bagaimanapun juga sistem tersebut jika dicermati akan mengubah pandangan kita tentang produk, jasa, dan bagaimana perusahaan harus menjalankan bisnisnya.

Bisnis berbasis *online* belakangan juga sudah diterapkan sejumlah BUMN. Sederhananya pemesanan tiket dengan sistem *online* yang dilakukan BUMN bidang transportasi. Di Pertamina beberapa bagian lini bisnis juga sudah melakukannya. Sistem pengadaan pun juga sudah dibangun dengan sistem *online*. Pendaftaran sebagai vendor atau menjadi peserta lelang tak lagi harus membawa surat menyurat dan bertatap muka, tetapi bisa dilakukan dari kantor. sistem aplikasi go untuk memudahkan konsumen mencari lokasi SPBU bahkan ter-*update* dengan harga BBK terbaru. Dan masih banyak lainnya. Tentunya hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Pertamina juga melakukan perubahan mengikuti perkembangan teknologi pendukung bisnisnya. •

# Mengatasi Krisis dengan Survival Management

Merosotnya harga minyak dunia dua tahun terakhir ini hingga menyentuh level terendah selama 12 tahun terakhir, menyebabkan terjadinya krisis di banyak perusahaan *oil & gas*, termasuk Pertamina. Selain itu, krisis ekonomi dan keuangan yang melanda dunia beberapa tahun yang lalu masih belum pulih benar, sehingga sampai saat ini masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum bisa *recovery* dari krisis, bahkan mulai bermunculan perusahaan bangkrut dan PHK.

Dampak krisis akibat jatuhnya harga minyak ini juga dirasakan Pertamina yang selama ini *revenue*-nya dominan dari sektor hulu. Namun, pencapaian kinerja keuangan Pertamina masih relatif lebih baik dibandingkan beberapa perusahaan *oil & gas* lainnya, dimana beberapa *oil & gas company* mengalami kerugian. Contohnya, perusahaan minyak BP mencatatkan kerugian sebesar US\$ 5,2 miliar di tahun 2015, padahal tahun sebelumnya mampu meraup laba US\$ 1,8 miliar. Beberapa perusahaan di sektor *oil & gas* ternama mulai mengumumkan PHK besar-besaran, seperti: BP, Chevron, Dutch Shell, Petronas, dan Schlumberger.

Riset membuktikan bahwa banyak perusahaan yang tidak siap dan gagal ketika menghadapi krisis karena ketidaktahuan apa yang harus dilakukan, merasa terlalu besar bahwa bisnis perusahaan akan bertahan terhadap krisis, serta *denial* (penyangkalan), yaitu perasaan bahwa perusahaan tidak akan terkena krisis.

Akibat dari pengabaian persiapan krisis itu, banyak perusahaan yang akhirnya mengalami kerugian sangat besar atau bahkan kebangkrutan. Sebelum membahas strategi mengatasi krisis, akan lebih baik jika kita memahami apa yang dimaksud dengan krisis di perusahaan. Krisis adalah suatu kejadian besar, tidak terduga, dan memiliki potensi berdampak negatif maupun positif. Kejadian tersebut bisa menghancurkan organisasi, pekerja, produk, jasa, keuangan dan reputasi perusahaan. (Laurence Barton, 1993)

Steven Fink mengidentikkan krisis dengan penyakit yang menyerang manusia, sehingga krisis dibagi beberapa tahap menggunakan terminologi kedokteran yang biasa dipakai untuk melihat stadium suatu penyakit yang menyerang manusia. Tahap-tahap tersebut adalah *prodromal crisis stage* (masa prekrisis), *acute crisis stage* (masa krisis akut), *chronic crisis stage* (masa krisis kronis), dan *crisis resolution stage* (masa resolusi krisis / penyembuhan).

Masing-masing tahap tersebut saling berhubungan dan membentuk siklus. Lamanya masing-masing tahap sangat tergantung pada sejumlah variabel, seperti jenis bahaya, usia perusahaan, kondisi perusahaan, ketrampilan para manajernya, dan komunikasi di dalam perusahaan.



## STRATEGI MENGATASI KRISIS

Berbagai krisis yang dihadapi perusahaan saat ini mungkin akan berlangsung dalam waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mengadakan persiapan yang memadai untuk dapat *survive* dalam menghadapi dan melewati krisis, sambil mempersiapkan diri untuk meraih peluang di masa yang akan datang.

Ada dua strategi yang sebaiknya keduanya dilakukan oleh perusahaan ketika menghadapi krisis, yaitu "*Survival Management*" atau "*Mission Impossible*" dan "*Back to the Future*".

Dalam tulisan ini akan dibahas strategi *Survival Management*. Yaitu, strategi yang diambil manajemen untuk dapat bertahan hidup dan mengatasi masa krisis. Situasi bisnis yang semakin ketat saat ini, telah memunculkan dua sisi aktivitas perusahaan, yaitu: sisi "*war*" dan sisi "*peace*", baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dalam kondisi krisis, perusahaan menghadapi peperangan eksternal (*external war*) yang lebih sengit daripada sekadar upaya untuk dapat memenangkan persaingan, mempertahankan reputasi atau memperluas pangsa pasar saja, tetapi perusahaan juga menghadapi peperangan untuk mempertahankan hidup-mati perusahaan.

Dalam kasus Pertamina menghadapi kondisi harga minyak yang terus merosot, saat ini adalah waktu yang tepat untuk mereview kembali fokus "*war*" Pertamina, khususnya di sektor upstream. Apakah akan tetap fokus dan dominan mengandalkan produksi *oil & gas* atau mulai menggenjot energi alternatif lainnya yang sudah mulai dikelola oleh Pertamina. Manajemen Pertamina harus mulai berani investasi besar-besaran di energi alternatif tersebut, tidak hanya sekadar *aggressive upstream* tapi harus *aggressive in energy alternative*.

Kondisi krisis juga menyebabkan perusahaan mengalami "*internal war*" yang lebih tajam. Perang internal ini antara lain mencakup perang terhadap ketidakefisienan dan pemborosan di semua level organisasi, konflik karena keresahan pekerja, serta adanya kemungkinan penurunan koordinasi dan demotivasi pekerja. Hal ini akan menjadi semakin parah

jika perusahaan tidak bersifat terbuka, menyembunyikan informasi penting dan bahkan memberikan janji-janji yang tidak dapat ditepati terutama kepada pekerja. Untuk itu, ikatan dan hubungan industrial antara perusahaan dan pekerja yang sudah dijembatani oleh Serikat Pekerja Pertamina (FSPPB) dapat dioptimalkan perusahaan.

*Internal peace* adalah strategi dimana perusahaan harus mau berdamai dengan krisis, sehingga krisis sebaiknya diterima sebagai peluang untuk memperbaiki diri dan dianggap sebagai sarana untuk memperoleh peluang baru (*opportunity*). Oleh karena itu perusahaan jangan terjebak pada pencarian solusi atau penyelesaian melalui jalan pintas yang hanya mengutamakan kemudahan saja. *Internal peace* menuntut adanya perubahan *mindset* SDM sebagai anggota perusahaan. Dalam hal ini, peran manajemen level atas sebagai penentu langkah perusahaan memainkan peran sangat penting. Pemimpin harus bisa menjadi teladan dan *role model* bagi seluruh pekerja yang sedang dilanda kegalauan.

*External peace* adalah strategi yang lebih mengarah pada keputusan-keputusan strategis korporat untuk membentuk kerja sama dan aliansi dengan pihak eksternal perusahaan, yang dianggap tepat untuk mengatasi krisis dan untuk menjawab tantangan-tantangan selanjutnya. *External peace* dapat dibentuk secara vertikal maupun horizontal tergantung kebutuhan perusahaan. *External peace* di sini berarti perusahaan harus mengupayakan mendapatkan angin sejuk untuk dapat tetap survive atau untuk menghadapi krisis dengan cara saling bahu-membahu dengan partner, *supplier* atau distributor, kompetitor, investor, dan juga pemerintah untuk kepentingan bersama. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk tetap memperhatikan aspek-aspek tersebut, meskipun tengah berjuang menghadapi krisis, dan bahkan bisa jadi kerjasama tersebut menjadi kunci bangkitnya perusahaan melewati masa krisis. Wujudnya bisa dalam bentuk: *merger & acquisition*, *strategic alliance*, *joint venture*, KSO/JOB, dan lain-lain.

Dalam krisis semacam ini sangat tepat jika dilakukan renegosiasi kontrak dengan para vendor dan mitra kerja, agar harga kontraknya dapat diturunkan atau disesuaikan dengan kondisi krisis. Tujuannya agar kerjasama tetap dapat berjalan, daripada kedua pihak mati bersama (*sharing pain*).

Untuk mendukung strategi "*war & peace*" tersebut, perusahaan perlu melakukan "*environmental scanning*" dan "*future projection*" yang mantap.

Strategi ini sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan (*planning*), dimana sebelum memformulasikan suatu strategi harus dilakukan perencanaan dengan menggunakan data-data yang dihasilkan dari *environmental scanning* untuk menentukan *opportunities* dan *threats* yang akan dihadapi perusahaan. Dalam kondisi krisis hal ini juga harus dilakukan dan ditinjau ulang. *Scanning* harus meliputi: *industry*, *stakeholders*, *political/regulatory*, *customer*, *competitor*, *technology*, *financial*, *natural environment*, *social*, *reputation*, *demographic*, dan *issue* lainnya terkait perusahaan.

Dalam melakukan *environmental scanning*, selalu waspada dengan "*black swans*" (angsa hitam). Teori *Black Swan* adalah sesuatu yang merujuk pada peristiwa langka, berdampak besar, sulit diprediksi, dan di luar perkiraan biasa.

*Environmental Scanning & Future Projection* sebaiknya dilakukan tidak hanya di level korporat saja, tetapi juga harus dibudayakan di level-level departemental dan anak perusahaan. Jika perusahaan sudah terbiasa dengan strategi ini, maka perusahaan akan lebih siap menghadapi krisis dan lebih fleksibel dengan strategi sesuai skenario-skenario yang disesuaikan dengan kondisi krisis dan proyeksi ke depannya.

SDM sebagai *human capital* dan "*brainpower*" dalam perusahaan memiliki peran yang amat strategis dan sentral di dalam menentukan strategi mengatasi krisis. Human capital ini harus dibina dengan pembentukan pola pikir yang baru, yang tidak hanya melihat krisis sebagai sesuatu yang bersifat destruktif. Kita harus mempunyai persepsi dan meredefinisi krisis untuk tujuan "penyelamatan" dan untuk tujuan "meraih peluang", kebutuhan reorientasi dan aspek-aspek pentingnya lainnya, serta perhatian khusus yang harus diberikan untuk dapat menyelaraskan efektivitas dan efisiensi kerja disamping menyeimbangkan biaya dengan hasil yang ingin dicapai. Kita harus memiliki persepsi mengenai krisis dari sudut pandang positif, yaitu dari sudut pandang optimis, sehingga krisis dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meraih kesuksesan perusahaan yang lebih tinggi.

Mudah-mudahan Pertamina dapat mengatasi dan melewati krisis merosotnya harga minyak ini dengan baik, dan tetap optimis dengan kebijakan dan strategi yang tidak hanya sekadar berdampak jangka pendek tapi tetap mempertimbangkan *sustainability* dan *competitive advantage* perusahaan di masa mendatang. •



## Sosialisasi dan *Coaching e-Filling* SPT PPh di Kantor Pusat Pertamina

**JAKARTA** – Agar memudahkan Wajib Pajak di Pertamina di masa mendatang dalam melakukan pelaporan SPT PPh, Fungsi Pajak Direktorat Keuangan Pertamina bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kembali mengadakan Sosialisasi dan *Coaching e-Filling* SPT di Lantai Ground Kantor Pusat Pertamina, pada (16-17/3). Acara ini bertujuan memfasilitasi pelaporan SPT PPh tahun 2015, sekaligus sebagai layanan konsultasi mengenai pajak bagi Pekerja Pertamina.

Prosedur *e-Filling* ini merupakan sebuah cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan yang disiapkan Direktorat Jenderal Pajak melalui sistem pelaporan *online* yang *realtime* dan efisien melalui *website* [dijonline.pajak.go.id](http://dijonline.pajak.go.id) yang dilakukan mandiri oleh masing-masing individu. Cara ini mengganti cara lama yang menggunakan lembaran *hardcopy* SPT melalui *Drop Box*. *e-Filling* ini diharapkan

mampu memudahkan pekerja dalam melaporkan SPT secara lebih efisien, mudah, dan hemat kertas.

Berlangsung selama dua hari, acara dibuka oleh Manager Tax Planning & Advisory Pertamina Afan Aftory, dan perwakilan Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Humas Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar M. Adhi Darmawan. Acara diisi dengan sosialisasi, konsultasi, dan tanya jawab perihal pajak.

Wajib Pajak diharuskan memiliki *e-FIN* (*Electronic Filling Identification Number*) sebelum dapat menyampaikan SPT Tahunan secara *e-Filling* melalui *website*. Pengajuan permohonan *e-FIN* dapat dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang terdaftar dan terdekat.

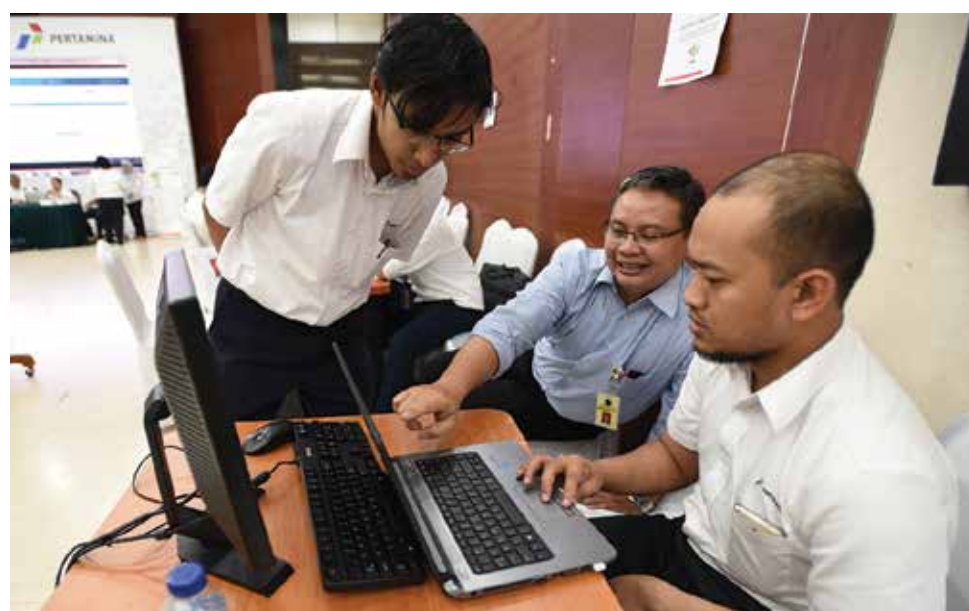
Namun pada sosialisasi ini, Pertamina memudahkan pekerja untuk melakukan pelaporan SPT melalui *e-Filling*, dimana pekerja Pertamina tidak perlu mendatangi KPP untuk memiliki *e-FIN* karena Pertamina mendatangkan

langsung tim DJP ke Kantor Pusat Pertamina.

Vice President Tax Pertamina, Maizar Yanto berharap, acara ini dapat membimbing pekerja Pertamina dalam mengisi SPT *online*, sehingga tidak ada lagi kurang bayar pajak, salah isi kolom *e-SPT*, dan temuan pemeriksaan dari DJP mengenai kekurangan pembayaran pajak ke depannya.

“Kita tahu, sekarang pajak diprioritaskan untuk digalakkan sebesar-besarnya. Jadi, supaya nanti tidak ada pemeriksaan, supaya tidak ada sanksi yang dikenakan kepada pekerja, SPT harus diisi dengan benar dan jujur, karena sistem di pajak sudah secara *online* semua, tersambung datanya,” ucap Maizar.

Kendati beberapa pekerja sudah banyak yang mengerti dan menggunakan *e-SPT*, kedatangan tim Direktorat Jenderal Pajak selain memberikan layanan *e-Filling*, juga bertujuan untuk menyediakan layanan konsultasi pajak selain *e-SPT*



Pekerja Pertamina dibimbing petugas Direktorat Jenderal Pajak melakukan pengisian SPT melalui online usai mendapatkan sosialisasi dan *coaching e-Filling* Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan.

yang dapat ditanyakan langsung kepada petugas DJP yang ada.

Sementara menurut M. Adhi Darmawan, perwakilan Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Humas Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar, *coaching* dan sosialisasi di Pertamina ini diharapkan mampu memberikan pemahaman penggunaan *e-Filling* kepada Wajib Pajak

Pertamina secara mudah, dan efisien secara waktu, karena Wajib Pajak tidak perlu meninggalkan kantor dan pekerjaan untuk melaporkan SPT-nya.

“Jadi ini bentuk layanan kami. Kami mendekat ke Wajib Pajak, jadi mereka tidak perlu datang ke kantor pajak. Kami sosialisasikan, kemudian kami buka *booth* untuk klinik *e-Filling*,

sehingga Wajib Pajak tidak perlu meninggalkan kantor, sehingga dari sisi waktu lebih efisien,” ucap Adhi.

Adhi juga mengatakan, penyampaian SPT melalui *e-Filling* akan lebih mudah, lebih murah, dan lebih cepat karena Wajib Pajak tidak perlu antri untuk melaporkan SPT Tahunan Orang Pribadi seperti tahun-tahun sebelumnya. ●Starfy

## Angkasa Pura | Studi Banding Pengelolaan Anak Perusahaan ke Pertamina

**JAKARTA** – PT Angkasa Pura 1 (Persero) bersama lima anak perusahaannya melakukan studi banding ke Direktorat Keuangan Pertamina terkait pengelolaan Anak Perusahaan di Pertamina. Rombongan diterima oleh VP Subsidiary and Joint Venture (SJV) Management Pertamina Mardiono Nugroho, VP Treasury Pertamina Narendra Wijayanto, serta jajaran tim Manajemen Direktorat Keuangan lainnya.

Dalam kesempatan studi banding yang berlangsung di Ruang Meeting Lantai 9 Kantor Pusat Pertamina, Selasa (8/3) tersebut, Pertamina memaparkan tentang *Pertamina Group Universe*, kebijakan pengelolaan anak perusahaan atau perusahaan patungan, pengelolaan keuangan anak perusahaan dan pengelolaan perpajakan anak perusahaan.

VP SJV Management

Pertamina Mardiono Nugroho, menyambut baik kedatangan tim manajemen Angkasa Pura 1 yang ingin menggali ilmu ke Pertamina. Sebagai sesama BUMN tentunya studi banding ini bisa menjadi sarana berbagi ilmu dan evaluasi agar antar BUMN bisa saling berkembang dan maju.

Sementara Corporate Secretary PT Angkasa Pura 1, Farid Indra Nugraha mengatakan, pada 2012 Angkasa

Pura telah membentuk lima anak perusahaan, yaitu Angkasa Pura Hotel, Angkasa Pura Logistic, Angkasa Pura Support, Angkasa Pura Retail dan Angkasa Pura Property. Karena itu, pihaknya ingin menyerap ilmu dari Pertamina bagaimana pengelolaan 22 anak perusahaannya.

“Dalam perjalanan kami mengelola anak perusahaan banyak hambatan internal yaitu hubungan antara induk



terkait *Tax Planning*, SDM dan pembentukan modal. Tentunya paparan dari Pertamina menjadi koreksi kami di

induk untuk melakukan pembenahan struktur organisasi dan aturan main,” jelas Farid Indra Nugraha. ●IRLI

## Optimasi Pengadaan BBM dan *Crude* Capai Efisiensi Perusahaan

**JAKARTA** - Pertamina menggelar *workshop* media yang membahas tentang pencapaian efisiensi perusahaan melalui upaya optimasi pengadaan BBM dan *Crude*.

VP Crude & Product Trading & Commercial ISC Hasto Wibowo menjelaskan, *Breakthrough Project* perubahan proses pengadaan minyak mentah & produk kilang (PK) di Pertamina mencapai efisiensi sebesar US\$ 208,1 juta per Desember 2015.

Pada kesempatan itu, Hasto membeberkan proses bisnis dan kegiatan ISC yang dipublikasikan dalam *website* Pertamina. Ini dilakukan karena ekspetasi publik sangat besar pasca Petral. Utamanya, pengadaan minyak mentah berdasarkan *economic value*. “Variabel harga, jumlah, dan lokasi pada dasarnya sesuai kebutuhan masyarakat,” jelas Hasto di Kantor Pusat Pertamina, Jumat (11/3).

Sementara, tambah dia, untuk *crude oil* perlu dilakukan

pengecekan dari beberapa negara sehingga lebih variatif jenis minyaknya.

Dalam kesempatan tersebut, Hasto juga mengungkapkan langkah-langkah ISC dalam melakukan proses tender. Selain harga terbaik yang dipilih, juga harus ada proses *screening* seperti legal dokumen, finansial, dan bisnis operasi yang berpengalaman. “Tentunya kami menginginkan perusahaan yang mengikuti tender harus sehat,” bebernya.

Hasto menjelaskan pada 2016, ISC berupaya mencari *sources* LPG yang lebih murah. Ia juga, berharap mendapatkan *sources* LPG di Iran pada semester kedua. “Baik Libia maupun Iran, semua dalam proses penajakkan NOC,” terangnya.

Tahun 2016, ISC terus melanjutkan penataan sistem dan upaya efisiensi melalui kegiatan *breakthrough project* dengan target efisiensi sebesar US\$ 100 juta.

Seperti diketahui, dalam menjalankan perannya ISC memiliki

tiga kapabilitas, yakni melaksanakan proses perencanaan dan optimasi untuk hidrokarbon hilir secara terintegrasi dan memastikan proses perencanaan sesuai dengan target perusahaan. Selain itu juga memastikan optimasi persediaan untuk minyak mentah dan produk kilang melalui penjadwalan suplai dan distribusi. Kemudian mengelola minyak mentah yang dihasilkan oleh APH baik didalam maupun luar negeri, MMKBN (Minyak Mentah dan Kondensat Bagian Negara) dan pembelian dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Di samping minyak mentah, ISC juga melakukan kegiatan impor, ekspor, dan *exchange* untuk produk kilang.

Selanjutnya, ISC mengelola serta memastikan suplai dan distribusi minyak mentah dan produk kilang baik dari sisi kuantitas, kualitas, dan jadwal dengan mempertimbangkan sarana fasilitas dan kondisi di terminal muat dan bongkar di dalam maupun luar negeri. ●EGHA



## Kick Off BTP Talent Management dan Succession Planning

**JAKARTA** – Keberhasilan bisnis sangat tergantung kepada ketersediaan dan kesiapan *talent* yang diidentifikasi serta dihasilkan dari suatu proses yang objektif. Selain itu, perlu dilakukannya program akselerasi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan bisnis dan perlunya dilakukan proses *succession* manajemen yang lebih efektif dengan menggunakan *framework* yang *best practice*.

Dari latar belakang tersebut Direktorat SDM & Umum Pertamina melangsungkan *Breakthrough Project Talent Management* dan *Succession Planning* untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan *successor* atau *talent* untuk mendukung keberhasilan bisnis dengan mekanisme *succession management* yang terstruktur dan objektif. Termasuk untuk menyempurnakan implementasi program akselerasi *talent* secara terstruktur.

“BTP ini menjadi *challenges* bagi kita semua dan menjadi awal yang baik sehingga konsep kita menjadi *business partner* sebagai



*service provider* tercapai. Kita tidak dianggap sebelah mata oleh pihak lain,” demikian diungkapkan oleh Direktur SDM & Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto dalam kesempatan *Kick Off BTP Talent Management & Succession Planning* di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, (11/3).

Dwi Wahyu Daryoto menyampaikan, salah satu BTP adalah fokus terhadap *development people*. *Development* sangat dibutuhkan terutama untuk *soft-skill*. Untuk itu, dibutuhkan komitmen bersama untuk menciptakan *talent* yang baik dalam rangka kesuksesan

bisnis.

Sementara itu, SVP HR Pertamina Insan Purwarisya menambahkan, dalam rangka penajaman peran HR, maka kapabilitas yang harus dibangun untuk mengeksekusi BTP adalah memahami tipe dan kecenderungan diri dan orang lain, menyelaraskan gaya interaksi dengan kesiapan atas tugas (*skill will*), menggunakan otoritas, logika, persahabatan, konsultasi, *modelling* (*influencing technique*), *role modelling*, pemahaman dan keyakinan, mekanisme formal, bakat dan keahlian (*influence model*) serta proses tim *learning* (*teamwork*).

Sedangkan VP People Management Pertamina Yudho Irianto memberikan pemaparannya untuk memastikan implementasi BTP tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar dalam rangka menyiapkan *talent-talent* Pertamina untuk men-*support* bisnis Pertamina.

“Satu peran utama dari SDM adalah men-*support* bisnis bagaimana bisnis maju jika memiliki *talent* yang siap dan bagus maka otomatis bisnis kita akan maju. *Talent* tersebut adalah pekerja-pekerja yang potensial yang memiliki *performance* yang bagus,” ucap Yudho. ●IRLI

## KAN Lakukan Audit Surveillance Laboratory RU III

**PLAJU** – Sebagai unit laboratorium yang telah terakreditasi manajemen mutu berstandar internasional ISO 9001:2008, secara rutin setiap tahun Laboratorium RU III wajib melalui audit *surveillance* yang dilakukan Komite Akreditasi Nasional

(KAN) sebagai lembaga resmi yang memberikan pengakuan formal terhadap penerapan sistem manajemen mutu.

Pelaksanaan audit *surveillance* kali ini berkaitan dengan akreditasi ISO/IEC 17025:2005 yang berlangsung di Laboratorium RU III, pada Kamis (25/2). SMOM RU III Djoko Priyono saat memimpin *opening meeting* audit mengungkapkan, audit *surveillance* sudah sewajarnya dan memang harus dilakukan oleh RU III untuk memastikan implementasi standar dilakukan dengan benar.

Pelaksanaan audit tersebut, merupakan bentuk komitmen RU III dalam mengupayakan kualitas terbaik dari unit Laboratorium. “Laboratorium merupakan unit penting dalam menjamin produk yang kita hasilkan berkualitas. Kualitas bagi Pertamina adalah nomor 1. Kita tidak boleh men-*deliver*

produk yang tidak berkualitas, harus menyesuaikan spesifikasi secara nasional maupun internasional,” ungkap Djoko.

Tim *assesor surveillance* pada kesempatan ini, yakni Jhoni B. Napitupulu dan Syafril Zulkifli dari KAN. Jhoni menjelaskan, audit *surveillance* bertujuan untuk melihat dan memastikan kesesuaian terhadap penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2005 yang tertuang dalam pedoman mutu, prosedur dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Adapun audit melingkupi 15 klausul persyaratan manajemen dan 10 klausul persyaratan teknis pada parameter uji akreditasi.

“Akreditasi Laboratorium RU III, terakhir didapatkan pada tahun 2015 dan akreditasi ini berlaku 4 tahun. Selama kurun waktu tersebut, audit *Surveillance* akan dilakukan secara reguler untuk memastikan konsistensi

penerapan standar akreditasi benar-benar dilakukan di RU III. Jika terdapat temuan, kami akan memberikan saran untuk *improvement* ke depan,” jelas Jhoni.

Usai *opening meeting*, dilakukan peninjauan laboratorium dan pelaksanaan audit oleh tim *assesor*. Kegiatan audit diakhiri dengan penyampaian hasil temuan pada *closing meeting* oleh *lead asesor*. Dalam ringkasan temuan disampaikan, secara umum Laboratorium RU III melaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan lingkup akreditasinya, hanya saja terdapat beberapa temuan yang tidak sesuai.

“Temuan akan segera diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 40 hari dan menjadi bahan *improvement* kami,” ujar Tejo Danarto selaku Laboratory Section Head. ●RU III

## Tim Pajak Bank Indonesia Studi Banding ke Pertamina

**JAKARTA** - Fungsi Tax Direktorat Keuangan Pertamina menerima kunjungan Divisi Pajak dan Penyelesaian Transaksi Keuangan Bank Indonesia, di Ruang Rapat Tax Lantai 7 Gedung Utama, pada (8/3). Mereka disambut oleh VP Tax Pertamina Maizar Yanto.

Dalam pengantarannya, Maizar mengatakan pajak memang menjadi tulang punggung bagi APBN, dan pajak yang disetorkan Pertamina menjadi sumber utama bagi Kantor Pajak yang menaungi BUMN. “Berubah saja setoran Pertamina secara nasional, maka akan berubah pula penerimaan negara secara nasional,” ujar Maizar.

Sebagai perseroan, Pertamina tunduk pada semua aturan perpajakan, mulai dari UU Perpajakan, PP sampai Surat Edaran Dirjen Pajak. Namun ada juga peraturan perpajakan lain yang tetap harus dipenuhi Pertamina, terutama pajak-pajak khusus untuk penugasan yang diterima Pertamina dari pemerintah. Misalnya saja pajak yang berkaitan dengan LNG, subsidi BBM, dan lain-lain.

Sementara Kepala Divisi Pajak dan Penyelesaian Transaksi Keuangan Bank Indonesia Edi Yusup Toto S. mengemukakan, mereka perlu belajar pengelolaan pembayaran pajak dari Pertamina karena lebih *governed*. BI saat ini memiliki kewajiban perpajakan yang lengkap, karena sejak 2006, BI pun ditetapkan sebagai PKP (Pengusaha Kena Pajak) walau BI adalah badan pemerintah. Dengan latar belakang seperti itulah, mereka pun mencari institusi yang tepat untuk benchmark masalah perpajakan.

Edi pun mengakui bahwa sama halnya dengan Pertamina, BI pun merasa ada aturan perpajakan yang bisa multi tafsir, alias berada di wilayah abu-abu. Sehingga mereka pun belajar ke Pertamina untuk mencari solusinya.

Acara diisi dengan pemaparan masalah-masalah pajak yang dihadapi Pertamina dan dilanjutkan diskusi anta kedua pihak. ●URIP

## Pertamina Terus Tambah Outlet Peralite

**DUMAI** - Pertamina terus menambah jumlah outlet Peralite di SPBU di Riau. Penambahan dilakukan seiring dengan peningkatan konsumsi bahan bakar non subsidi di provinsi tersebut. Sejak diluncurkan Oktober 2015 hingga Maret 2016, terdapat 43 SPBU yang menyediakan Peralite. Tren penjualannya terus meningkat dan kini rata-rata 49 KL/hari.

GM MOR I Romulo Hutapea memperkirakan penjualan Peralite ke depan semakin meningkat. Terlebih



dengan bertambahnya fasilitas suplai kapal dari RU II Dumai ke TBBM Sei Siak. “Pertamina terus menambah layanan dengan menyediakan pilihan BBM berkualitas,” kata Romulo di TBBM Dumai, (14/3).

Peralite yang saat ini dijual dengan harga Rp 7.900, merupakan bahan bakar oktan tinggi yang baik bagi kendaraan. Selain Peralite juga tersedia Pertamina Plus dan Pertamina Dex di Riau. ●MORI



# Simulasi Keadaan Darurat : KONDISI DARURAT DI DUA LOKASI DIREKTORAT PEMASARAN, PENYALURAN BBM TETAP TERKENDALI



Aksi penanggulangan kebakaran dengan monitor foam berkapasitas 3000 gpm dalam simulasi keadaan darurat kebakaran tanki di TBBM Tuban.

**SURABAYA** – Rabu pagi (23/3) pukul 08.45 WIB terlihat adanya api yang membumbung tinggi dari area tanki no. 7 Terminal BBM Tuban. Menurut saksi dari warga setempat, sebelumnya sempat tercium bau bensin yang sangat menyengat hingga mengakibatkan warga sesak napas dan batuk-batuk. Hal ini dikarenakan adanya tumpahan BBM jenis Premium sebanyak ±15 KL yang kemudian disusul flash di area tanki no. 7. Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran ini, namun dua pekerja TBBM Tuban, satu orang diketahui mengalami luka bakar ringan dan yang lainnya mengalami patah tulang, keduanya segera mendapat penanganan medis. Selain pihak Pertamina, warga sekitar lokasi kejadian pun mengalami kerugian akibat tujuh rumah, kebun dan peternakan mereka juga turut menjadi santapan si jago merah.

Marketing Operation Region V selaku *Emergency Response Commander* kemudian melapor dan meminta arahan kepada Direktur Pemasaran Kantor Pusat yang diwakili oleh SVP Fuel Marketing and Distribution. Laporan diterima, SVP FMD mewakili Direktur Pemasaran selaku ketua tim TPKD, selanjutnya menyatakan bahwa keadaan darurat memasuki level II dan segera memerintahkan agar *Crisis Center* Lantai 1 Kantor Pusat diaktifkan. Ketua Tim TPKD Pusat segera memberi arahan serta langkah strategis penyaluran BBM dengan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat Direktorat Pemasaran.

Kurang lebih sekitar pukul 10.17 WIB akhirnya kebakaran dapat ditanggulangi dengan bantuan mobil pemadam dari Kilang PT. TPPI (PT Trans Pacific Petrochemical Indotama), Damkar Kota Tuban, serta peralatan penanggulangan milik Pertamina yang didatangkan langsung dari Surabaya.

Sementara itu dalam waktu hampir bersamaan terjadi aksi unjuk rasa oleh AMT (Awak Mobil Tanki) di Terminal BBM Surabaya Group yang dilatarbelakangi ketidakpuasan akan upah yang mereka terima. AMT yang saat ini dikelola oleh PT. Petra Niagara itu menuntut manajemen PT Pertamina agar dapat menekan perusahaan yang menaungi mereka itu agar menaikkan upah setara dengan UMK Kota Surabaya tahun 2016. Aksi unjuk rasa yang disertai mogok kerja ini diharapkan oleh AMT mampu mengganggu proses suplai BBM kepada masyarakat di daerah Surabaya dan sekitarnya. Meskipun, tentu akibatnya jauh lebih luas

daripada itu, karena komoditi BBM sangat berpengaruh pada distribusi sembako serta pengguna angkutan baik pribadi maupun umum.

Pihak TBBM Surabaya Group pun kemudian berkoordinasi dengan Puskodal Pertamina di Jagir guna meminta bantuan personel TNI sebagai awak sementara mobil tanki agar menjaga suplai BBM ke masyarakat melalui SPBU tidak terlambat.

Unjuk rasa ini sempat diwarnai aksi anarkis dari pengunjung rasa dengan membakar ban bekas di dekat lokasi TBBM. Sekitar pukul 9.30 WIB aksi ini akhirnya dapat dihentikan setelah ketiga provokator di amankan dan massa tanpa pimpinan dibubarkan secara paksa oleh aparat kepolisian.

Kegiatan operasional di kedua TBBM tersebut pun kembali berjalan normal dan menurut pantauan di lapangan tidak terjadi kekosongan BBM di SPBU dan penjualan di SPBU pun berjalan seperti biasa.

Begitulah skenario Simulasi Keadaan Darurat level II yang diadakan oleh Marketing Operation Region V di dua lokasi pemasarannya, yaitu TBBM Tuban dan TBBM Surabaya Group. Simulasi ini merupakan latihan rutin yang dilakukan oleh Pertamina Direktorat Pemasaran untuk mengantisipasi berbagai kondisi darurat terutama di wilayah operasional.

Meski sudah dilakukan rutin, namun Simulasi kali ini merupakan yang pertama kali melibatkan dua lokasi sekaligus, apalagi lokasi yang terlibat merupakan dua sarana fasilitas/sarfes utama dalam penyaluran BBM di Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur. Latihan yang juga melibatkan puluhan personel dari berbagai divisi mulai dari HSSE (*Health, Safety, Security & Environment*), Komunikasi, Retail Fuel Marketing, *Supply & Distribution*, dan sebagainya ini bertujuan agar Pertamina Direktorat Pemasaran dapat memastikan kesiapan personel dan sarfes di wilayah operasionalnya ketika menghadapi kondisi darurat yang sesungguhnya.

"Hal ini penting karena Pertamina mengelola objek vital nasional terutama BBM dan LPG. Sehingga apabila terjadi keadaan darurat, maka kami harus bisa menanganinya dalam waktu yang cepat dan dengan cara yang tepat agar pelayanan ke masyarakat tidak terganggu," ujar Ageng Giriyo, GM Marketing Operation Region V.

Khusus kebakaran tanki di TBBM Tuban dilakukan uji coba peralatan *Quick Response Equipment* (QRE) yang dimiliki oleh PT.Pertamina (Persero) Direktorat Pemasaran sebagai alat taktis untuk memadamkan api dalam skala besar seperti kebakaran tanki.

Alat ini dilengkapi dengan *monitor foam* yang mampu mengeluarkan foam sebagai media pemadaman api berkapasitas 3.000 gpm (12.000 liter/menit) yang ditopang dengan *mobile fire pump engine* berkapasitas 3.000 gpm dan *booster pump* dengan kapasitas yang sama melalui *fire hose* berdiameter 8" dengan panjang maksimum 1000 m.

Dengan adanya alat ini diharapkan mampu melakukan penanggulangan kebakaran lebih efisien dan efektif untuk mencegah dampak kerugian yang semakin besar. •



Kondisi Puskodal Jagir ketika simulasi keadaan darurat sedang berjalan.



Kondisi aksi unjuk rasa oleh AMT (Awak Mobil Tanki) di TBBM Surabaya Group.



Suasana tim TPKD di Crisis Center Kantor Pusat ketika memantau laporan situasi keadaan darurat level II dari TBBM Tuban, TBBM Surabaya Group dan Puskodal Marketing Operation Region V.



# Budaya Berbagi Pengetahuan Dukung Pencapaian Kinerja Perusahaan

**JAKARTA** – Seperti diketahui bersama, saat ini industri migas tengah lesu dikarenakan kondisi harga minyak mentah dunia yang cenderung turun. Salah satu yang dilakukan oleh Pertamina menghadapi situasi tersebut, jajaran direksi Pertamina mengarahkan untuk fokus terhadap lima prioritas strategis dimana salah satunya menyangkut efisiensi serta perkembangan inovasi dan *improvement*.

“Kita telah membuktikan bahwa ternyata inovasi dalam *Continuous Improvement Program* (CIP) dan *Knowledge Management* (KOMET) telah membuktikan kemampuannya menjadi pilar penting bagi perusahaan di dalam menghadapi situasi harga minyak mentah dunia. Hasil inovasi insan Per-

tamina hasilkan *value creation* Rp 10,2 triliun”.

Demikian diungkapkan oleh VP Quality System & Knowledge Management Pertamina, Faisal Yusra dalam kesempatan Internalisasi Teknis *Shared KPI 2016 Knowledge Sharing & Innovation* dan *Workshop Simulasi Penggunaan Aplikasi Webinar*, di Lantai 21 Ruang Pertamina, Kamis (18/2).

Lebih lanjut Faisal Yusra mengatakan bahwa inovasi di Pertamina menjadi bagian yang dibanggakan karena keunikannya, spesifik dan originalitas. Namun yang terpenting adalah replikasi untuk bisa melakukan perbaikan berdasarkan *success story* inovasi yang sebelumnya.

“Jika inovasi tersebut ber-

hasil dilakukan oleh salah satu unit kerja Pertamina maka itu bisa di-*capture* untuk bisa digunakan di unit kerja lainnya. Proses integrasi inovasi kita lakukan melalui *sharing* Komet dan menjadi kebijakan direksi dimana setiap menyelesaikan masalah pekerjaan wajib menggunakan metode CIP sebagai bukti bawah masalah pekerjaan itu sudah selesai,” paparnya.

KOMET memfasilitasi dan mempermudah kegiatan *sharing* seluruh insan Pertamina yang ada di seluruh unit bisnis atau operasi dan anak perusahaan. Bekerjasama dengan *Microsoft Lync*, KOMET menyediakan *Webinar* yang disusun untuk memungkinkan insan Pertamina yang membagikan pengetahuannya dilaksanakan oleh insan lain di



Foto: Adityo

mana saja berada. Selain *Webinar* masih ada media intranet, *email*, *broadcast*, media elektronik media cetak, dan perpustakaan (*online/offline*).

Selain untuk *media sharing* antar-sesama insan Pertamina, media-media ter-

sebut ini juga dimanfaatkan buat mengembangkan dan mengelola nilai-nilai budaya pengetahuan organisasi. Aset pengetahuan Pertamina yang menjadi dasar nilai-nilai organisasi yang mewarnai seluruh gerak langkah perusahaan.

“KOMET di Pertamina sebagai salah satu pilar pendukung pencapaian kinerja perusahaan. Mari kita kembangkan budaya berbagi pengetahuan dan *improvement* sebagai dasar dari revolusi mental di Pertamina,” ungkap Faisal. •IRLI

## SHIPPING

# Program *Low Risk* Kapal sebagai Target Zero NOA

**JAKARTA** – Pada awal 2016, telah dicanangkan 6 program prioritas Shipping yang dikenal dengan SPIRIT. SPIRIT yang ditulis dengan huruf kapital bukan sekedar semangat membara yang harus dimiliki oleh setiap pekerja Shipping. Lebih dalam dari itu, semangat ini harus tercermin dalam SPIRIT yang merupakan kependekan dari *Safety, Performance, Investment, Reliability, Integrity, dan Team work*. Keenam hal tersebut telah dijadikan *guidelines* untuk pencapaian di masa mendatang.

Salah satu hal serius dan menjadi perhatian khusus yaitu *safety*, mengingat kapal yang dikelola oleh Shipping lebih dari 200 unit dengan berbagai ukuran. Risiko tinggi berkaitan dengan MHSSE dalam pengelolaan & pengoperasian kapal disadari benar oleh jajaran manajemen Shipping. Oleh karena itu dengan komitmen tinggi agar kejadian tahun sebelumnya tidak berulang Shipping membuat program strategis *Low Risk* kapal dengan target Zero NOA.

Program tersebut diantaranya:

## 1. *Safety Campaign* – status: sudah berjalan

Yaitu kegiatan kampanye dalam rangka upaya membudayakan *safety culture* di seluruh lingkungan Shipping baik di darat maupun di laut yang terdiri dari beberapa hal, yaitu: pemasangan *safety poster*, pelaksanaan *safety briefing* atau *safety talk*, pemutaran *safety video*, serta lomba HSSE untuk kapal milik. Dalam lomba tersebut kapal yang mendapatkan *HSSE Award* adalah MT. Pertamina Gas 2 sebagai juara kapal gas, MT. Gamkonora sebagai juara kapal *crude*, serta MT. Kasim sebagai juara kapal produk/BBM.

## 2. *Program Before Join Ship Training* (BJST) – status: sudah berjalan

Yaitu pembekalan yang diperuntukan pada seluruh *crew* baik ABK maupun Perwira yang akan naik ke kapal milik Pertamina. Tujuannya adalah menanamkan serta mengingatkan kembali pentingnya budaya *safety* bagi seluruh *crew*. Khusus para perwira (*Chief Officer, Chief Engineer, dan Nahkoda*) diberikan pembekalan tambahan langsung oleh SVP Shipping dan VP Own Fleet. Hal ini merupakan komitmen manajemen Shipping dalam rangka *awareness safety*.

## 3. *Vetting* Kapal Milik, Kapal Charter dan Kapal Pihak Ketiga – status: sudah berjalan

Yaitu kegiatan penilaian risiko melalui pemeriksaan secara menyeluruh mengenai kondisi fisik kapal dengan menerapkan standar OCIMF. Kegiatan *vetting* dilakukan kepada kapal yang dioperasikan oleh Shipping baik kapal milik, kapal charter maupun kapal-kapal pihak ketiga atau transportir yang mempunyai kepentingan bisnis dengan Pertamina.

## 4. *Audit ISM / ISPS Code* Kapal Milik – status: sudah berjalan

Yaitu audit yang dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan *mandatory regulation* terkait aspek keselamatan



*Vetting Inspector* ketika sedang melaksanakan proses *vetting*.

kapal (mengacu ISM Code) maupun aspek keamanan kapal (ISPS Code). Kegiatan ini dilakukan secara periodik dengan melibatkan Internal Auditor dan Eksternal Auditor.

## 5. *Pertamina Safety Approval* (PSA) Kapal Milik dan *Charter* – status: sudah berjalan

Yaitu penerapan *standar safety* yang sejajar antara kapal milik dan kapal *charter*. Terhitung mulai bulan Maret tahun 2015 telah diterbitkan PSA bagi kapal milik. Hal bertujuan agar kondisi *safety* seluruh kapal dapat dimonitor dengan baik.

## 6. *Management Walkthrough* (MWT) – status: sudah berjalan

*Management Walkthrough* dilakukan secara rutin oleh manajemen Shipping minimal 2 kali dalam 3 bulan dengan mengunjungi kapal milik & terminal.

## 7. *Koordinasi dengan Marine Terminal Safety Inspector* (MTSI)/ *Marine Region* – awal Maret 2016

Dalam rangka peningkatan komunikasi & sinergi antara MTSI - Marine Region dengan Fungsi SMR, dilaksanakanlah rapat koordinasi awal Maret lalu. Kegiatan ini bertujuan agar temuan *Feedback Negative* pada inspeksi kapal yang akan sandar menggunakan *Ship Shore Safety Cek List* (SSSCL) oleh MTSI dengan dapat segera diteruskan oleh Fungsi SMR kepada ship owner. harapannya

## 8. *Monitoring Implementasi TMSA* Kapal Milik – status: sudah berjalan

Yaitu kegiatan untuk memastikan implementasi *Tanker Management Self Assessment* (TMSA) yang terdiri dari 13 Chapter/

elemen di Shipping berjalan dengan efektif. Sistem ini diterapkan untuk mengetahui kemampuan *Shipboard* dalam mengelola armada kapal miliknya secara aman, efektif sehingga Shipping dapat menjadi *World Class Shipping Company*. Secara bertahap hal ini juga mulai disosialisasikan kepada *owner kapal charter*.

## 9. *Safety Circular Letter* – status: sudah berjalan

Yaitu penyampaian sebuah informasi berupa buletin terkait *safety* yang dilakukan Fungsi SMR melalui *Deputy Designated Person Ashore* (DPA) secara rutin ke seluruh armada kapal milik.

## 10. *Koordinasi dengan Owner Superintendent dan Marine Superintendent* – status: sudah berjalan

Kegiatan koordinasi dan komunikasi antara Inspector/ DPA dengan para *Owner Superintendent & Marine Superintendent* untuk mempercepat proses *close out* temuan *vetting* atau audit ISM Code & ISPS Code. Mengingat tenggat waktu proses *close out* cukup sempit yaitu paling lambat 30 hari sejak temuan. Kegiatan ini merupakan upaya /langkah nyata agar kapal milik memiliki *safety rating* yang baik, yaitu masuk kategori *Low Risk*.

## 11. *Contractor Safety Management System* (CSMS) – status: sudah berjalan

Kebijakan CSMS Pertamina bagi seluruh *ship owner* telah diterapkan di Shipping terhitung mulai tahun 2016. Target implementasi CSMS 2016 untuk *shipowner* minimal dilaksanakan pada 35 perusahaan maupun kontraktor barang dan jasa.

## 12. *Program Golden Rules* – status: sudah berjalan

Sesuai dengan kebijakan *Safety Golden Rules* Direktorat Pemasaran, Shipping memastikannya dengan PSA, *Ship Shore Safety Checklist, Good Housekeeping* serta kebijakan *maintenance* yang benar.

## 13. *Fasilitas Antar Jemput Crew Kapal Milik* – status: sudah berjalan

Fasilitas ini untuk memberikan rasa aman dan monitor yang baik dari aspek *safety* untuk para *crew* kapal milik yang akan melakukan kegiatan *pesiar, sign on/off* pada pelabuhan-pelabuhan Pertamina yang ditetapkan. Fasilitas yang disediakan oleh Fungsi Marine berupa *Crewboat* tersebut mempunyai jadwal yang sudah ditetapkan. Kegiatan dengan menyediakan fasilitas antar-jemput *crew* kapal milik ini akan dituangkan dalam TKO sehingga kegiatan yang dimaksud mempunyai prosedur yang baku dan baik.

Dengan melaksanakan program strategis secara bersama-sama dan berkesinambungan diseluruh lingkungan Shipping pada khususnya, lingkungan Pemasaran dan Pertamina pada umumnya diharapkan Target Zero NOA dan *Low Risk* seluruh armada milik dapat dicapai. •[Shipping]



## Noviandri, Presiden Baru FSPPB

**JAKARTA** – Noviandri resmi terpilih menjadi Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) menggantikan Presiden FSPPB sebelumnya Eko Wahyu Laksmono dalam Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) 2016, di Kantor Pusat Pertamina, pada (22/3).

Dengan dikukuhkannya sebagai Presiden FSPPB, Noviandri mengaku banyak tantangan yang harus dihadapi, baik internal maupun

eksternal. Terlebih dirinya kini harus menyelesaikan masa tugas dua tahun, sisa dari masa tugas kepengurusan sebelumnya.

“Saya melihat cukup berat ke depan karena ada kegiatan eksternal dan internal dari Federasi yang harus kami selesaikan,” imbuh Presiden FSPPB terpilih.

Noviandri berharap hubungan kemitraan pekerja dengan manajemen harus tercipta kepercayaan antara

kedua belah pihak. “Direksi mempercayai Federasi, Federasi mempercayai Direksi. Sehingga kegiatan bisnis hubungan pekerja dan perusahaan menjadi lebih baik,” pungkasnya.

Sementara itu, Ketua Dewan Penasehat FSPPB, Ugan Gandar, menyampaikan agar mekanisme organisasi menjadi lebih baik di masa mendatang. Sebab yang paling penting dalam dinamika berorganisasi adalah cara

untuk menyikapi perbedaan. Ia menekankan, seorang pemimpin harus mampu menghadapi kritikan. Karena hal tersebut merupakan proses pembelajaran dalam mengambil keputusan.

Anggota FSPPB berharap, kepada Presiden FSPPB terpilih mampu memimpin organisasi dengan baik dan dapat mengembalikan marwah organisasi yang sebenarnya. Tidak ada lagi silo-silo di



Presiden FSPPB Noviandri (kiri) bersama pengurus FSPPB lainnya.

perusahaan tapi bersama-sama menjaga kebersamaan dan mendukung satu sama lain. ●EGHA

## Tingkatkan Pasar Aspal, VP Petrochemical Trading Tinjau Asfalt Plant RU III

**PLAJU** - Bertempat di Conference Room, GM RU III, Mahendrata Sudibja didampingi Engineering & Development Manager, Dian-doro Arifian dan Production Manager, Hendri Agustian menerima kunjungan VP Petrochemical Trading, Supriyanto beserta rombongan, pada (10/2). Kunjungan dimaksudkan untuk mengetahui potensi fasilitas produk aspal dan kualitas produk polytam guna menghidupkan kembali *asphalt plant* di RU III.

Mahendrata menjelaskan, beberapa tahun lalu *asphalt plant* di RU III dioperasikan oleh PT. KAS yang saat ini tidak beroperasi lagi. Namun, untuk fasilitas seperti timbangan dan

fasilitas penunjang lainnya masih ada. Sedangkan unit *Polypropylene*, selama ini berjalan dengan baik walaupun masih terdapat kendala dalam pengangkutan. “Namun peluang pasar dan potensi nilai tambahnya masih cukup tinggi,” paparnya.

Sementara Supriyanto menjelaskan, kunjungannya ke RU III dimaksudkan untuk berkordinasi dan meninjau sarana serta fasilitas RU III untuk pengembangan jaringan distribusi aspal di wilayah Sumatera sehingga dapat meningkatkan pasar aspal Pertamina di dalam negeri. Termasuk program peningkatan kualitas produk Polytam dari RU III.



“Potensi pasar aspal di Sumatera saat ini sekitar 300 ribu metrik ton (Mton) atau 25% dari potensi pasar di Indonesia yang mencapai 1,3 juta Mton. Kalau kita lihat *market share* produk aspal di Sumatera, 91% masih dikuasai oleh kompetitor. Karenanya, ada keinginan besar manajemen untuk

mengubah posisi *market share* ini menjadi 70% untuk Pertamina,” ungkapnya.

Lebih lanjut Supriyanto menjelaskan, saat ini di Sumatera Selatan potensi pasar aspal cukup tinggi yakni mencapai 49 ribu Mton dan jika kemudian ditambah dari Lampung, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung bisa

mencapai 100 ribu Mton. Menurutnya, peningkatan posisi *market share* aspal Pertamina dapat dilakukan karena Pertamina mempunyai fasilitas pabrik aspal di Cilacap dengan kapasitas produksi 600 hingga 700 Mton dan baru hanya terutilisasi 300 Mton.

Dengan potensi pasar yang besar tersebut, lanjutnya, proses mengambil alih pasar ini tidak sulit asalkan ada dua *case factor* yang harus dipenuhi. Yaitu, aspal menjadi barang komoditi, sehingga mau tidak mau harga harus bersaing. Serta tersedianya infrastruktur terminal aspal curah.

“Di wilayah Sumatera, hampir semua infrastruktur

dikuasai oleh kompetitor. Jadi sangat *reasonable* kalau kita hanya punya 9%,” pungkas Supriyanto.

Karenanya di akhir paparnya, Supriyanto meminta bantuan dan dukungan dari RU III agar dapat memiliki terminal aspal curah yang nantinya dapat difungsikan sebagai basis Pertamina dalam memasarkan produk aspal di wilayah Sumatera Bagian Selatan sehingga dapat meningkatkan pasar aspal Pertamina di dalam negeri.

Menutup kunjungannya, Supriyanto beserta rombongan meninjau *asphalt plant* sekaligus gudang-gudang produk Polytam RU III. ●RU III

## Chief Legal Counsel & Compliance sebagai Pembicara dalam Workshop Hukumonline

**JAKARTA** – Hukumonline menyelenggarakan acara *Workshop* bertema “Aspek Hukum & Pembiayaan Pembangunan Kilang Minyak di Indonesia (Pasca Perpres No. 146 Tahun 2015)” yang diadakan di Hotel Harris, Jakarta, pada Selasa, (22/3).

Acara tersebut dihadiri oleh para *lawyers* dari perusahaan dan konsultan hukum yang sehari-hari menangani pekerjaan yang bersangkutan dengan tema *workshop*.

Pada sesi pertama, Chief Legal Counsel & Compliance PT Pertamina (Persero) Genades Panjaitan menjadi salah satu pembicara yang memaparkan materi tentang “Pembangunan Ki-

lang Minyak melalui KPB dan Pembiayaan Korporasi”. Pembicara lainnya adalah Drs. Sri Bagus Guritno, AK, M.Sc., CA. dari Kementerian Keuangan RI dan dua partner dari kantor hukum Roosdiono & Partners.

“Peraturan Presiden No. 146 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Pembangunan dan Pengembangan Kilang Minyak dalam Negeri relatif baru karena ditetapkan pada bulan Desember 2015. Peraturan tersebut sangat ditunggu-tunggu oleh kalangan investor karena selama ini pembangunan kilang masih lambat padahal jaminan pasokan BBM sudah sangat mengkhawatirkan,” ungkap moderator *work-*

*shop* sebelum Genades memaparkan materinya.

Genades menyampaikan mengenai tantangan yang dihadapi Indonesia, yaitu meningkatnya kebutuhan BBM nasional padahal hasil produksi kilang yang ada sekarang sudah jauh dari kebutuhan BBM nasional. Perlu dilakukan pengembangan kilang dan pembangunan kilang baru untuk menghadapi tantangan tersebut. Penetapan Perpres No. 146/2015 memungkinkan dilakukannya pembangunan kilang pemerintah melalui skema kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPB) dan skema penugasan dengan pembiayaan pemerintah atau pembiayaan korporasi.

Melalui Keputusan Menteri ESDM, Pertamina telah ditunjuk untuk melakukan pembangunan kilang Tuban melalui skema penugasan dengan pembiayaan korporasi dan kilang Bontang dengan skema KPB pada bulan Maret 2016. Kedua proyek kilang tersebut termasuk ke dalam proyek strategis nasional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 3 tahun 2016. Dengan demikian, Pertamina berhak untuk mendapatkan jaminan dan insentif pemerintah dan percepatan penerbitan izin berdasarkan Perpres No. 146/2015 jo. Perpres No. 3/2016 dan Instruksi Presiden No. 1 tahun 2016 tentang Percepatan Pe-



laksanaan Proyek Strategis Nasional.

“Pertamina dan para investor masih memerlukan dukungan pemerintah yang fleksibel dan *out of the box*, seperti membuka ruang bagi Pertamina dalam skema KPB untuk dapat memiliki saham di dalam Badan Usaha Pelaksana saat kilang sudah beroperasi. Selain itu,

pemerintah juga sebaiknya menentukan suatu formulasi harga keekonomian yang wajar agar tidak merugikan Pertamina,” ujar Genades.

Moderator *workshop* memuji materi yang disampaikan, “Sangat berbobot, komprehensif, dan informatif dan sangat bermanfaat bagi para peserta *workshop*.” ●LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE



## Universitas Pertamina Adakan *Educational Fair*

**JAKARTA** - Universitas Pertamina (UP) yang berdiri pada 11 Februari 2016, menyelenggarakan *Education Fair* 2016 sekaligus *Try Out* Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Minggu (20/3), di GOR Pertamina Simprug.

Rektor UP Prof. Akhmaloka menyatakan, kegiatan ini juga menandai pertama kalinya UP *go public*, dimana kegiatannya bisa diikuti masyarakat. Ia pun terharu karena banyak peserta yang datang dari berbagai kota di seluruh Indonesia.

*Try out* diikuti 1.756 peserta yang datang dari berbagai daerah Indonesia. *Try out* dilakukan 2 sesi, pagi dan siang. Direncanakan *try out* kedua akan dilakukan pada 16-17 April 2016 di 10 kota Indonesia, Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Ma-

kassar, dan Balikpapan.

Akhmaloka menjelaskan bahwa UP memiliki 6 fakultas dan 15 program studi (prodi). Keenam fakultas itu terdiri 4 fakultas *science and engineering* dan 2 fakultas *social science*, dengan program studi Teknik Geologi, Teknik Geofisika, Teknik Perminyakan, Teknik Sipil, Teknik Lingkungan, Teknik Kimia, Kimia, dan lain-lain.

Ia pun menegaskan UP ingin menjadi *world class university*. Dengan pengalaman yang dimilikinya dan infrastruktur yang ada, ia yakin UP akan bisa mencapai level yang sama dengan ITB dalam jangka waktu 10 tahun ke depan.

Berkaitan itu pula UP pun menyelenggarakan *Education Fair* (Pameran Pendidikan) untuk memperkenalkan UP kepada masyarakat, dengan menghadirkan berbagai macam *booth* yang mem-

berikan penjelasan tentang apa saja mengenai UP, termasuk Pertamina Foundation sebagai payungnya.

UP juga menyediakan mahasiswa sekitar 10%-20% dari jumlah mahasiswa yang akan diterima. Ada dua jenis beasiswa. Pertama, karena mahasiswa berasal dari keluarga tidak mampu. Dan kedua, karena prestasinya. Namun tujuannya adalah untuk menjangkau putra-puteri terbaik Indonesia.

Ke depan, UP juga berencana menambah jumlah program studi, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu murni seperti Fisika, Biologi dan Matematika. Dalam jangka waktu 5 – 10 tahun ke depan, UP berharap bisa menambah prodinya mencapai 22 prodi, yang berhubungan dengan energi baru dan terbarukan.

SVP HR Development Insan Purwarisya L. Tobing



Sebanyak 1.756 peserta yang datang dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti kegiatan *try out* Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang diadakan Universitas Pertamina.

yang ditemui di tengah acara *Edu Fair*, menyatakan UP menjadi salah satu bukti kontribusi Pertamina dalam membangun anak bangsa. “Kami berharap akan banyak kader-kader yang bagus yang mau masuk ke UP, dan nantinya bergabung dengan

Pertamina,” kata Insan.

Insan mengakui, membangun universitas adalah komitmen jangka panjang. “Sekali layar sudah terkembang, pantang surut ke belakang,” ujar Insan memberikan perumpamaan. Apalagi memang banyak pi-

hak yang siap membantu pengembangan Universitas Pertamina.

Sebelumnya, pada (18/3), di tempat terpisah, Prof. Akhmaloka juga berbicara dalam acara *media workshop* untuk memperkenalkan Universitas Pertamina. ●URIP/AMALIA RAMADHANI

## CSR RU IV Cetak Tenaga Terampil Menjahit dan Bordir

**CILACAP** – “Saya bangga dan percaya diri memakai baju hasil karya sendiri,” ujar Yeni dengan sumringah. Yeni adalah satu di antara 25 ibu-ibu di Kabupaten Cilacap yang telah selesai mengikuti pelatihan menjahit dan bordir hasil kerja sama *Corporate Social Responsibility* (CSR) Refinery Unit (RU) IV Cilacap bersama Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Cilacap. Mereka tampak semakin cantik mengenakan baju, celana, rok dan jilbab hasil karya masing-masing pada saat menghadiri penutupan pelatihan menjahit dan bordir di aula BLKI Cilacap, (7/3).

Dalam sambutan penutupannya, Senior Supervisor CSR RU IV Erafini Darma mengungkapkan rasa bangganya melihat ibu-ibu mitra binaan menunjukkan perkembangan pesat dalam menghasilkan produk, baik berupa *fashion* dewasa dan anak-anak maupun perlengkapan rumah tangga seperti taplak, tutup galon, dan tempat tisu. “Pertamina ber-



harap nantinya mitra binaan yang sudah tergabung dalam kelompok usaha bisa rajin membuat laporan dan mencatat perkembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga,” ujar Erafini.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bidang TU Guntoro Sejati mewakili Kepala BLKI. “Ilmu dan keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan di BLKI dapat menjadi modal untuk membuka lapangan kerja baru maupun mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan derajat ekonomi masyarakat,”

ujarnya.

Peserta pelatihan mendapatkan sertifikat dari BLKI Cilacap dan berhasil meraih penghargaan sebagai tiga peserta terbaik, yaitu Ahyani, Desi Salawati, dan Yeni Sopha. Sertifikat diserahkan oleh Senior Supervisor CSR RU IV Erafini Darma dilanjutkan penyerahan 9 mesin jahit dan bordir serta peralatan menjahit kepada perwakilan peserta Ibu Rumdani selaku Ketua Kelompok. “Terima kasih Pertamina yang sudah membantu kami baik berupa ilmu maupun peralatan sehingga produk kami makin beragam,” ujar Rumdani. ●AII-RU IV

## Bapor Geoventure PGE Ambil Bagian pada Festival Peduli Sampah

**BOGOR** – Peduli terhadap lingkungan sekitar, Bapor Geoventure PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) turut ambil bagian dalam Festival Peduli Sampah yang diselenggarakan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya – LIPI di Kebun Raya Bogor, (20/2).



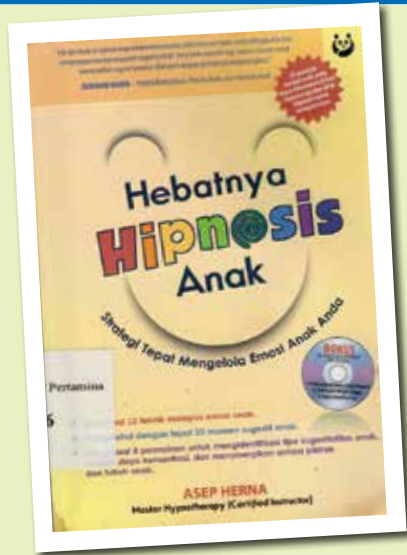
Festival yang baru pertama kali diadakan tersebut berlangsung selama 3 hari, 19-21 Februari 2016 dengan mengedepankan program antara lain meliputi *workshop* mengubah sampah menjadi berkah, pameran produk daur ulang sampah, *workshop* pembuatan kompos organik, hingga dongeng tentang lingkungan.

Walikota Bogor Bima Arya Sugiharto dalam sambutannya antara lain menyampaikan dukungannya seraya mengajak seluruh elemen masyarakat Indonesia, di Kota Bogor khususnya untuk turut mensukseskan program Indonesia Bebas Sampah 2020.

Hari Sampah Nasional yang jatuh setiap tanggal 21 Februari dilaksanakan guna mengingat tragedi longsoran sampah setinggi 3 meter di TPA Leuwigajah yang merenggut 143 jiwa di Kabupaten Bandung – Jawa Barat. Penyebab longsoran ditengarai akibat curah hujan tinggi serta ledakan gas metana (CH<sub>4</sub>) yang terperangkap dalam timbunan sampah.

Bapor Geoventure PGE adalah Bapor di bidang pecinta alam yang terbentuk sejak tahun 2015 dengan keanggotaan terdiri dari seluruh pekerja dan pekerjanya di lingkungan PGE, baik Kantor Pusat maupun Area/Proyek. Dalam program kerjanya, Bapor Geoventure PGE memfokuskan tidak terbatas pada kegiatan naik gunung dan hiking, namun juga meliputi sosialisasi/*campaign* segala sesuatu yang terkait dengan lingkungan, baik melalui *broadcast* pada web PGE, komunikasi grup pecinta alam Pertamina, hingga ekspos melalui media lainnya. ●PGE





## Hebatnya Hipnosis Anak

**Pengarang : Herna, Asep**

**Penerbit : PandaMedia**

**Klasifikasi : 154.76. Her h**

Masa kanak-kanak adalah masa ketika manusia menapaki fase kehidupan yang sangat cerdas. Bayangkan, bagaimana anak menguasai sistem grammatikal bahasa hanya dengan mengamati percakapan di sekelilingnya. Ia mampu mengidentifikasi mana kata dengan fungsi subjek, objek, dan keterangan waktu. Ia tahu dengan sendirinya mana kata benda, kata kerja, dan kata sifat ia begitu cepat belajar berjalan, naik sepeda, dan sebagainya.

Buku *Hebatnya Hipnosis Anak* membahas tentang trik-trik sangat jitu dalam membangun kedekatan dan kepercayaan anak. Sehingga dengan mudah anak pun bercerita mengenai masalahnya, tinggal tentukan strategi untuk menanggulangnya. Lebih kurang ada 20 masalah mental anak yang biasa ditentukan di sesi hipnoterapi, tentu dengan akar penyebab berbeda-beda. Rata-rata penyebabnya trauma terhadap perlakuan guru, olok-olok teman karena anak tidak menguasai pelajaran tersebut atau frustrasi berkepanjangan sulitnya pelajaran tersebut.

Hipnosis adalah suatu metode untuk menggeser kesadaran anak dari kondisi beta (sadar) ke kondisi alpha atau theta (bawah sadar). Hipnosis bukan hal ajaib, apalagi mistik dan klinik. Hipnosis benar-benar merupakan fenomena alamiah dan ilmiah.

Dikatakan alamiah karena manusia memang sudah terbiasa masuk dan mengalami kondisi hipnosis. Hipnosis ilmiah bisa diurai, dianalisis, dan dipelajari polanya, kemudian dipetakan secara sistematis. Hipnosis bukan sesuatu yang irasional dan diluar nalar karena keberadaannya bisa memenuhi kaidah sebab akibat.

Apakah Anda seorang ibu, ayah, guru, psikolog, atau siapa pun, jika ingin memahami bagaimana dahsyatnya pikiran anak, silakan menjadikan buku ini sebagai pegangan Anda. Dengan bahasa yang ringan dan sistematis, buku ini membahas tuntas mengenai mekanisme pikiran anak, cara mengelola emosi anak, dan trik-trik terapi sederhana untuk mengatasi mental anak. Penulis buku ini juga mengajak Anda mengenali pola bahasa *powerful* untuk menggali potensi diri anak. •PERPUSTAKAAN

humanresources

• NANTIKAN •

REOPENING  
BABY DAY CARE PERTAMINA  
GD. UTAMA, KANTOR PUSAT

LOVE, SMART,  
& CHEERFULL

Informasi lebih lanjut hubungi [medical.jakarta@pertamina.com](mailto:medical.jakarta@pertamina.com),  
[dian.mahmudah@pertamina.com](mailto:dian.mahmudah@pertamina.com), internal ext 3904/4166

CORPORATE SHARED SERVICE *Your Partner Running the Business*  

Meningkatkan Efisiensi Infrastruktur Aplikasi GGRPFDE  
dengan Menerapkan Arsitektur Virtualization dan Converged  
System di Kantor PEP

Solusi peningkatan kinerja aplikasi GGRPFDE melalui optimalisasi performa dan keamanan *resource share* dengan sistem yang tersentralisasi dan biaya desain arsitektur yang lebih efisien.

Pemenang ICT Innovation Challenge 2015 (Gold)

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234, [servicesdesk@pertamina.com](mailto:servicesdesk@pertamina.com) | <http://intra.pertamina.com/css>

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA *Miss Tami*

YES!! Level 12!!

Laptopnya mau dipake presentasi... nunggu GAME OVER dulu??

Iya...iya... Ini skripsimu lagi papah print di kantor...


Iya...ok... Rangkap tiga? bisa...bisa...

Rekan Insan Pertamina, mari kita bangun INTEGRITAS PERTAMINA dimulai dari diri kita sendiri dan hal-hal kecil di sekeliling kita.

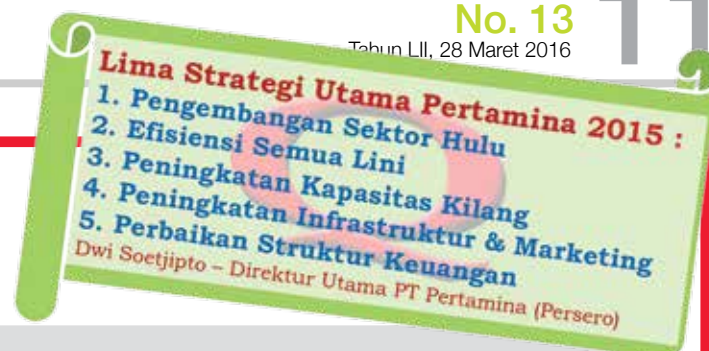
Code of Conduct PERTAMINA :  
Insan Pertamina adalah insan yang berintegritas, yang bertindak dan berperilaku benar secara moral, hukum dan etika dalam setiap situasi.

COMPLIANCE - LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

 Semangat Terbarukan





## Dengan CIP : Nusantara Regas Siap Menjadi Pelaku Bisnis Regasifikasi LNG Terbaik Dunia

Keberhasilan PT Nusantara Regas (NR) dalam mengelola bisnis "Regasifikasi LNG" terbaik di Indonesia dan terbaik kedua di Asia Pasifik, tidak lantas membuat PT NR berpuas diri. Tahun 2016 ini, Manajemen Puncak PT NR mendorong seluruh pekerjanya untuk terus melakukan *improvement* dan inovasi terhadap bisnis yang dijalankan.

Berkolaborasi dengan Fungsi QM Upstream & Gas, Tim QM NR menangkap kebutuhan akan *improvement* dan inovasi dengan melaksanakan pelatihan penyelesaian masalah pekerjaan dan ide inovasi berbasis *Continuous Improvement* (CIP). Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Maret 2016 di Kantor Pusat NR dihadiri oleh 19 orang pekerja.

Dukungan penuh Direksi dalam kegiatan CIP ini ditunjukkan dengan hadirnya Direktur Keuangan dan Umum – Dadang Gandara dalam sesi pembukaan pelatihan. Dalam arahan yang diberikan, Dadang Gandara menyampaikan keinginan untuk membawa Nusantara Regas sebagai perusahaan pelaku bisnis regasifikasi LNG terbaik di dunia. Tidak hanya itu, Dadang Gandara juga menyampaikan bahwa perlunya regenerasi pekerja untuk mampu berkiprah membawa nama NR di forum-forum nasional dan internasional.



Dukungan Penuh Direksi dalam Melaksanakan Improvement & Inovasi di PT Nusantara Regas.

Selain Direktur Keuangan dan Umum, turut hadir juga Direktur Operasi & Komersial - Bara Frontasia di hari kedua pelatihan. Direktur Operasi & Komersial juga menyampaikan dukungan penuh terhadap kegiatan CIP dan harapan besar seluruh pekerja NR mampu melaksanakan CIP guna mencapai bisnis dan operasional yang *excellent*.

Dalam kesempatan ini disampaikan secara rinci konsep dan sistematika dalam ber-CIP (delapan langkah tujuh alat / DELTA) secara teori di hari pertama dan juga praktek / latihan menyusun laporan penyelesaian masalah pekerjaan / ide inovasi berbasis CIP di hari kedua.



Direktur Keuangan Bersama Peserta Pelatihan CIP PT Nusantara Regas

Dari pelatihan ini diperoleh 31 tema *improvement*/inovasi yang akan ditindaklanjuti pelaksanaannya dengan metode CIP. Diharapkan seluruh peserta yang mengikuti pelatihan juga dapat menjadi *pioneer* dalam mengajak dan menularkan semangat ber-CIP kepada pekerja-pekerja NR lainnya baik di lingkungan Kantor Pusat maupun yang ada di operasional.

Dengan adanya 31 tema tersebut diharapkan PIC QM PT NR juga dapat terus melaksanakan *coaching* dan bimbingan bagi Tim CIP dimaksud. Diharapkan proses ber-CIP dapat dipantau dan dibantu penyelesaiannya sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi NR dan membawa NR menjadi pelaku bisnis regasifikasi LNG terbaik dunia. *Bravo Nusantara Regas!*•

Oleh : QM Upstream & Gas – QSKM - Dit. SDM & Umum

## Internal Auditor SM – Dari Kita – Oleh Kita – Untuk Kita

Sesuai memorandum Quality Management Corporate Manager No.001/K30510/2016-SO tanggal 12 Januari 2016 serta dalam rangka pemberdayaan pekerja yang telah memiliki kompetensi sebagai auditor ISO series untuk melakukan *sharing knowledge* dan mengimplementasikan Sistem Standar ISO series kepada seluruh Fungsi/Unit Operasi/Unit Bisnis/ Anak Perusahaan, fungsi Quality, System & Knowledge Managemet (QSKM) pada tanggal 15 - 18 Maret 2016 bertempat di Pertamina Corporate University (PCU) telah menyelenggarakan *Training for Trainers* (ToT) *Integrated ISO Series* (ISO 9001 : 2015, ISO 14001 : 2015, OHSAS 18001 : 2007 yang diikuti oleh 22 (dua puluh dua) peserta pelatihan.



Peserta Pelatihan ToT ISO Series

Pelatihan ToT ISO series versi 2015 bekerjasama dengan Badan Sertifikasi Nasional secara resmi dibuka oleh Annisrul Waqie selaku Manager Quality Manajemen Korporat menyampaikan latar belakang yang menjadi alasan diselenggarakannya pelatihan dimaksud. Selama ini training terkait ISO dilakukan selalu bekerjasama dengan *provider* eksternal, padahal disini kita mempunyai banyak pekerja yang memiliki kompetensi terkait ISO, termasuk auditor yang berpengalaman namun belum optimal diberdayakan. Oleh karena itu untuk menunjang efisiensi sesuai 5 arahan strategis, maka kedepannya perlu ditempuh program pelatihan dengan memberdayakan pekerja melalui pelatihan ToT.

Pekerja yang telah mengikuti ToT terintegrasi kedepannya harus siap dengan penugasan yang diberikan perusahaan untuk melaksanakan *transfer knowledge*, disamping sebagai pengajar, pekerja juga harus berperan sebagai fasilitator dalam rangka membantu fungsi-fungsi yang akan mengimplementasikan ISO 9001 : 2015.

Materi yang disampaikan oleh trainer pada hari pertama intinya adalah memberikan interpretasi dari setiap klausul, pada ISO 9001 : 2015 penjelasan perubahan yang terjadi dalam versi yang terbaru serta perbedaan dengan versi yang lama (ISO 9001 : 2008), para peserta diberikan contoh kasus untuk mengidentifikasi keterkaitan dengan klausul ISO 9001 : 2015. Hasil yang diharapkan adalah peserta akan mampu memahami lebih baik esensi dari setiap klausul.

Pada hari kedua pelatihan diisi dengan *soft skill* yang dibutuhkan bagi calon *trainer* agar dapat berperan sebagai *trainer* yang baik dan profesional sehingga mampu memberikan pembelajaran secara efektif dan optimal, peserta diberikan bekal bagaimana cara melaksanakan presentasi yang baik, menyiapkan materi presentasi dan contoh visual presentasi. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk latihan *telling story* didahului dengan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang materi *soft skill* tersebut.

Hari ketiga dan keempat diisi dengan pendalaman materi ISO secara lebih mendalam. Hal hal yang belum jelas pada hari pertama dijelaskan kembali secara lebih detail dan selanjutnya diadakan latihan *micro teaching* oleh masing masing peserta yang sebelumnya dilakukan post test.

Demikian selang pandang kegiatan pelatihan ToT satu kegiatan yang terbaru dari pilar *Standardization Management*. Semoga kegiatan pelatihan ini senantiasa memacu semangat pekerja untuk menjalankan tugas dan memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Internal Auditor SM – Dari Kita – Oleh Kita – Untuk Kita !!!•



Do What You Write  
Write What You Do

Oleh Tim SM – Quality, System & Knowledge Management – HR & GA Directorate



Tim Knowledge Management (KOMET)  
Quality Management – Dit. GA  
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina  
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673  
Email: QM-Korporat@pertamina.com



## YPKP Adakan Kursus untuk Dharma Wanita Sumatera Selatan

**SIMPRUG** - Yayasan Pendidikan dan Keterampilan Patra (YPKP) di bawah naungan PWP mengadakan kursus untuk anggota Dharma Wanita Sumatera Selatan, di ruang YPKP Gedung Wanita Patra Simprug, pada (14/3). Sebanyak 25 peserta mengikuti kursus *clutch decoupage*, membuat *Kinchaku* (tas serut Jepang) dan merangkai bunga. Turut hadir sebagai peserta kursus istri Bupati Musi Banyuasin Susy Beni Hernedi. Ia merasa senang bisa mengikuti kursus di YPKP dan kemungkinan suatu saat akan mengundang YPKP untuk memberikan kursus di Kabupaten Musi Banyuasin.

Karena *decoupage* sedang digemari saat ini, YPKP juga mengadakan kursus berturut-turut pada 15, 17 dan 24 Maret 2016 untuk anggota PWP berbagai direktorat. YPKP juga menyelenggarakan berbagai jenis kursus, demo dan seminar,

untuk umum dan instansi di luar PWP.

Penyelenggaraan kursus, demo dan seminar tidak terbatas di Jakarta, tetapi juga bisa diselenggarakan di luar kota sesuai permintaan. Sebagai contoh kursus yang pernah diselenggarakan di luar kota, antara lain di Balongan untuk PWP Tingkat Wilayah RU VI, di Semarang untuk PWP Tingkat Wilayah Region IV dan di Jambi untuk Program CSR JOB Pertamina Jambi Merang. Selain itu, YPKP juga mempunyai program sosial untuk masyarakat, dengan memberikan kursus gratis bagi istri-istri pegawai di lingkungan PWP.

Endah Ahmad Bambang selaku pendamping YPKP mengatakan, dirinya merasa gembira, bangga dan sangat mendukung dengan terobosan yang dilakukan oleh pengurus YPKP yang inovatif. "Semangat & kerja sama tim YPKP yang saat ini dipimpin oleh ibu Andry B Manumayoso cukup solid,



Foto: YPKP

cekatan, dan tanggap dalam merespon berbagai permintaan pelatihan yang ada," ujar Endah. Karena itu, ia berharap inovasi yang sudah dilakukan ini dapat terus dikembangkan.

"*Insyallah*, YPKP selalu siap memberikan jasa pendidikan serta keterampilan yang dibutuhkan," pungkasnya. ●YPKP

## Partisipasi PWP PEP Jatibarang Field dalam Pekan Imunisasi Nasional

**MUNDU** - Demi mewujudkan Indonesia bebas polio, pemerintah menggelar program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) pada 8-15 Maret 2016. Tak ketinggalan anak-anak pekerja PEP Jatibarang Field pun mengikuti program PIN tersebut. Berkat inisiasi dari anggota Persatuan Wanita Patra (PWP) PEP Jatibarang Field, program PIN dapat dilaksanakan di GOR Komperta Mundu, pada Selasa (8/3).

Dengan menggandeng Dinas Kesehatan Indramayu dan Puskesmas Karangampel, PIN dapat terlaksana dengan lancar. Tercatat 47 anak pekerja Pertamina di lingkup Jatibarang yang mendapatkan vaksinasi polio.

Esti Fauziah, salah satu pekerja PEP yang memiliki dua anak balita merasa senang dengan terselenggaranya kegiatan



Foto: PEP JATIBARANG

ini. "Sebetulnya kedua anak saya telah mendapatkan paket imunisasi lengkap sesuai anjuran IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). Tetapi saya tidak mau melewatkan vaksin polio dari Pekan Imunisasi Nasional demi menambah kekebalan anak," ungkap Esti.

Penyakit polio merupakan penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus Polio. Secara klinis, penyakit polio menyerang anak dibawah umur 15 tahun sehingga menderita lumpuh layu akut. Penyebaran penyakit ini melalui kotoran manusia yang terkontaminasi. Kelumpuhan dimulai dengan demam, nyeri otot dan kelumpuhan. Pada minggu pertama sakit, bahkan bisa terjadi kelumpuhan otot pernafasan jika tidak ditangani segera. ● nit

## Pertamina Adakan *Khataman Qur'an* dan Santuni 130 Anak Yatim dan Dhuafa

**JAKARTA** - Corporate Secretary Pertamina bersama Badan Dakwah Islam (BDI) Pertamina mengadakan Khataman Qur'an Bersama serta menyantuni 130 anak yatim dan dhuafa, di Lantai Mezzanine, Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (10/3). Hadir pula dalam acara ini, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman, Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro, serta insan Pertamina dan anak perusahaan.

Dalam sambutannya, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto mengatakan, ini merupakan saat yang tepat untuk mendekatkan insan Pertamina dengan Tuhan serta berdoa bersama untuk kelancaran kelanjutan proses bisnis perusahaan. "Saya instruksikan seluruh jajaran Pertamina di seluruh Indonesia, marilah kita adakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, mendirikan Sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki kita. Seperti yang tertuang dalam surat Fathir ayat ke 29, tiga

aspek ini sudah dijamin oleh Allah SWT sebagai sebuah amal atau perniagaan yang tidak akan merugi," ucap Dwi.

Sementara Pelaksana Harian Badan Dakwah Islam Pertamina Dasril Saputra mengatakan, kegiatan ini diadakan dalam rangka meningkatkan semangat membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an di lingkungan Pertamina.

Anak Yatim dan Dhuafa yang hadir berasal dari tiga yayasan dan pondok pesantren, yakni Yayasan Askar Kauny Bogor sebanyak 50 anak, Pondok Pesantren Ar-Rahmani Ciputat sebanyak 50 anak, dan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami sebanyak 30 anak. Mereka terpilih karena prestasi dan semangatnya menghafal Al-Qur'an. Bahkan ada beberapa peserta yang sudah hafal Al-Qur'an.

Selain mengajak anak-anak yatim membaca Al-Qur'an bersama para pekerja dan mitra kerja, Pertamina juga memberikan santunan kepada mereka berupa beasiswa dan peralatan sholat.



Foto: KUNTORO

"Kita berharap semakin sering kita membaca sambil mengamalkan Al-Qur'an, insya Allah perusahaan tempat kita mencari penghidupan ini dapat menjalankan segala usahanya secara baik, dijauhi dari segala kesulitan," harap Ketua Pelaksana Harian BDI Dasril Saputra. ●Starfy

## Pelayanan Ceramah di Bakorumkris PEP Klayan

**CIREBON** - Bakorumkris Pertamina EP Klayan mengadakan *sharing* dengan narasumber Yanti Dharmono, pada 17 Maret 2016 lalu.

Acara diikuti oleh sekitar 30 orang, terdiri dari keluarga besar Pertamina, termasuk pensiunan. Kegiatan tersebut dibuka dengan doa dan puji-pujian oleh Ibu Bambang yang dilanjutkan dengan pelayanan ceramah/*sharing* oleh Yanti Dharmono.

Dalam pelayanannya, Yanti menjelaskan bahwa pelayanan (kepedulian terhadap sesama) merupakan panggilan

yang paling mulia bagi orang yang percaya.

"Melayani/mengasihi sesama adalah manifestasi dari melayani Tuhan itu sendiri. Bukan dilihat dari jumlah atau hasilnya, tapi sikap dan perilaku dalam menjalankan pelayanan itu, seperti kesetiaan, kerendahan hati, kerelaan, kejujuran, dan rasa empati. Tuhan mengutus kita. Kehadiran kita sangat dibutuhkan oleh mereka dan harus disertai dengan doa," ujarnya.

Acara ditutup dengan sambutan dan doa oleh Ketanto, pengurus Bakorumkris Pertamina EP Klayan. ●YANTI DHARMONO



Foto: KOLEKSI PRIBADI



## Achmad Zaidy Menjadi GM Pertamina Medco Simenggaris

**JAKARTA** – Pada Jumat, 18 Maret 2016 PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mengadakan forum komunikasi antar pekerja (*Employee Forum*) di ruang rapat Banyu Urip gedung Patra Jasa. Salah satu agenda dari acara yang dihadiri oleh para pekerja PEPC ini adalah pelepasan Achmad Zaidy, yang akan menjabat tugas baru sebagai General Manager Pertamina Medco Simenggaris. Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama PEPC Adriansyah mengapresiasi kinerja Achmad Zaidy selama bertugas di PEPC. Sementara Achmad Zaidy menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih kepada seluruh pekerja yang telah memberi dukungan saat bertugas di PEPC. ●PEPC



Foto: PEPC

## PS Mesran Pertamina Sabet Juara II SSL U-21 2016

**MAKASSAR** – *Big match* pertandingan final Sulsel Super League U-21 (SSL U-16) digelar di lapangan karebosi Makassar (15/3). Di partai Final SSL U-21 2016 tersebut mempertemukan tim PS Mesran Pertamina dengan PS Bosowa Semen. Sebelumnya PS Mesran Pertamina lolos dengan mudah ke final setelah berhasil mengalahkan Persibo Bone dengan skor 2-0. Sedangkan PS Semen Bosowa lolos ke final secara dramatis setelah berhasil mengalahkan Persis melalui adu pinalti dengan skor 2-0. Di final SSL 2016, PS Mesran Pertamina harus mengakui keunggulan PS Bosowa Semen dengan skor 2-0. PS Mesran Pertamina adalah kesebelasan sepakbola yang dibina oleh Bapor Sepak Bola MOR VII. Dengan minat masyarakat yang luas terhadap olahraga sepak bola, kesebelasan ini juga menjadi sarana *branding* produk Pertamina. Ketua Pembina Bapor Sepak Bola MOR VII, Harry Malonda mengatakan “Kami mengapresiasi perjuangan dan semangat tim, walaupun kali ini belum berhasil merebut juara pertama. Namun berhasil mem-*branding* nama perusahaan melalui tim maupun melalui *event* SSL – 16 ini.” Dengan peraih tersebut, PS Mesran Pertamina mendapat trofi dan uang pembinaan Rp15 juta. ●MOR VII



Foto: MOR VII

## Pertamina Hospital Cilacap Adakan Donor Darah di RU IV

**CILACAP** – Sebagai wujud kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat, Pertamina Hospital Cilacap (PHC) bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Cilacap menggelar kegiatan donor darah di lingkungan RU IV Cilacap di Community Hall Cilacap, pada (25/2). Menurut Assisstant Industrial Health M. Khafid Dermawan penyelenggaraan donor darah tersebut berhasil mengumpulkan lebih dari 300 kantong darah pekerja Pertamina untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kantong darah yang terkumpul menunjukkan bukti kepedulian sosial pekerja Pertamina terhadap masyarakat. Kegiatan donor darah tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Kegiatan ini diperuntukkan bagi pekerja Pertamina, mitra kerja, maupun masyarakat umum di sekitar RU IV Cilacap. ●Han-RU IV



Foto: RU IV

## Sosialisasi Pengelolaan Webinar Lync Bagi Expert Panel KOMET

**JAKARTA** – Bertempat di Kantor Pusat PT Pertamina (Persero), Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET) menggelar forum diskusi dan sosialisasi perihal pengelolaan *Webinar Lync* bagi expert panel KOMET, pada Selasa (8/3). Kegiatan yang dihadiri sejumlah pekerja Pertamina ini terlihat sangat antusias, terutama pada sesi diskusi terkait aplikasi *Webinar Lync*. ●EGHA



Foto: WAHYU

## MOR IV Adakan Fire Rescue Fun Game

**SEMARANG** – Untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi insan Pertamina dan para mitra kerja terhadap Sistem Manajemen (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Implementasi Budaya K3 di Region IV, HSE Pertamina MOR IV mengadakan berbagai kegiatan perayaan bulan K3 Nasional Pertamina. Kegiatan yang dilaksanakan mulai Januari – Februari 2016 ini ditutup oleh GM MOR IV Kusnendar serta kompetisi *Fire Rescue Fun Game* pada (12/2) di Lapangan Volly Pertamina MOR IV. *Fire Rescue Fun Game* adalah bentuk kegiatan kompetisi taktik dan strategi penanggulangan kebakaran antar unit operasi di lingkungan MOR IV yang dikemas dalam bentuk *fun game*. Pelaksanaan kompetisi dilakukan secara seri/estafet meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan halang rintang, instalasi peralatan pemadam, *basic life support* proses DRCAB dan CPR dan penyusunan *puzzle*. Selain dijadikan sebagai media promosi, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan *awareness* insan MOR IV pada aspek kesiapsiagaan penanggulangan darurat. ●MOR IV



Foto: MOR IV



## Pertamina Patra Niaga Terapkan *Virtual Account & Cash Card*

**JAKARTA** - Pertamina Patra Niaga (PPN) terus meningkatkan upaya pelayanan terbaik bagi *customer* sekaligus mengawal *cash flow* perusahaan, didukung oleh Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA. Fasilitas yang diberikan umumnya terbagi dalam dua kategori, yaitu *Virtual Account* dan *Corporate Cash Card*. Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan empat bank dilakukan oleh Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Gandhi Sriwidodo, Direktur Kelembagaan Bank BRI Kuswiyoto, Senior Executive VP Bank Mandiri Rico Ushtavia

Frans, Pimpinan Divisi BUMN & Institusi Pemerintah Bank BNI Amerita, dan Direktur Bank BCA Suwignyo Budiman, bersamaan dengan HUT PPN bulan lalu.

Dengan *Virtual Account* (VA), pihak bank mengeluarkan nomor identifikasi untuk selanjutnya diberikan oleh perusahaan kepada *customer*, baik perorangan maupun non perorangan. Nomor tersebut berlaku sebagai identifikasi penerimaan (*collection*) agar dapat dipetakan dan diawasi dengan baik. Dengan VA, maka memudahkan *mapping* penerimaan dan memberi kemudahan *customer* dalam

bertransaksi.

Pihak bank juga merilis *Corporate Cash Card* dalam bentuk kartu debit yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dengan limitasi *plafond* sesuai kebutuhan perusahaan. *Cash Card* berlaku sebagai sarana transaksi keuangan yang dialokasikan secara terpusat oleh perusahaan kepada seluruh fungsi dan unit operasi dalam satu periode tertentu.

"Dengan fasilitas ini, PPN dapat meningkatkan efisiensi serta pengendalian dan pengelolaan keuangan yang efektif," tegas Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo. ●PPN



Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Gandhi Sriwidodo dan Direktur Kelembagaan Bank BRI Kuswiyoto dalam penandatanganan Nota Kesepahaman kerjasama *Virtual Account* dan *Cash Card*.

## Pertamina Lubricants - Garuda *Joint Promo* di Balikpapan

**BALIKPAPAN** - Sejalan dengan sinergi BUMN, PT Garuda Indonesia (Persero) TBK Branch Office Balikpapan bekerja sama dengan PT Pertamina Lubricants Sales Region VI sebagai sponsor utama mengadakan program *joint promo* "Terbang Bersama Garuda Indonesia, Dapatkan Oli dari Pertamina"

"Kerja sama ini bentuk sinergi antar BUMN. Dan Balikpapan kota kedua yang mendapatkan program ini setelah Makassar," kata Sales

Region Manager VI Pertamina Lubricants Abdul Hafid Rasjid saat *press conference*, pada (17/3), di Balikpapan.

Hafid juga mengaku, selain dengan Garuda Indonesia, pihaknya juga menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan BUMN atau anak perusahaan BUMN lainnya.

Periode program *joint promo* ini berlangsung hingga April 2016. Setiap pembelian tiket Garuda Indonesia rute manapun, pelanggan akan mendapat *lucky dip*. *Lucky*



*dip* ini berisi banyak pilihan hadiah, baik *voucher* diskon Pelumas Fastron Series, atau

langsung mendapatkan produk pelumas unggulan dari Pertamina Lubricants, seperti

Pelumas Fastron dan Enduro Series. Adapun *voucher* hadiah dapat ditukarkan di outlet resmi binaan Pertamina Lubricants.

Menurut Hafid, *joint promo* ini dimaksudkan sebagai *brand awareness* terhadap produk pelumas Pertamina. "Dari situ pasar akan mulai merespons positif, yang berdampak pada peningkatan penjualan," jelasnya.

Hafid menjelaskan, saat ini penjualan pelumas Pertamina dari sektor industri sebesar

70 persen dan otomotif 30 persen.

Dalam kesempatan yang sama GM Garuda Indonesia Cabang Balikpapan Joseph A Saul menerangkan, kerja sama tersebut merupakan *added value* bagi konsumen. "Kami akan lihat bagaimana respon *customer*. Kalau bagus bisa jadi program ini akan kami perpanjang. Harapannya, agar *customer* Garuda dan Pertamina pun sama-sama memperoleh keistimewaan," tuturnya. ●as

## Sharing Knowledge Tentang Tax di PT Pertamina EP Cepu

**JAKARTA** - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali mengadakan acara berbagi pengetahuan dengan mengadakan *sharing knowledge*, pada (8/3), di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa. Tema yang dibahas mengenai *Income Tax Art. 21* dan *Preparation of Individual Income Tax Return* oleh Rintar Haposan Edison Napitupulu dari Fungsi Keuangan.

*Sharing knowledge* tentang pajak ini memberikan manfaat bagi para pekerja guna melaksanakan kewajiban perpajakannya, seperti penghitungan pajak terutang, pengisian serta pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri tahun



pajak 2015.

Presentasi diawali dengan pemahaman pengertian dasar penghasilan, serta subyek pajak dan obyek pajak. Presentasi dilanjutkan dengan pemahaman dasar pajak penghasilan (PPh) pasal 21. Para peserta juga mendapatkan penjelasan detail mengenai tata cara pengisian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri. Acara ditutup

dengan sesi tanya jawab.

Pada kesempatan itu, juga dibuka klinik pajak untuk menjawab pertanyaan seputar pengisian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri yang sifatnya pribadi. Klinik pajak diselenggarakan sebanyak dua kali seminggu sampai dengan sebelum batas waktu penyampaian SPT, 31 Maret 2016. ●PEPC

## Pertamina Lubricants Raih Gelar Juara Menperin Cup 2016

**JAKARTA** - Tim Futsal PT Pertamina Lubricants berhasil meraih kemenangan sebagai juara pertama di Turnamen Futsal "Menperin Cup 2016", setelah menaklukkan i-news TV dengan skor 2:1, pada (20/3). Piala bergilir diserahkan oleh Menteri Perindustrian, Saleh Husin kepada tim futsal Pertamina Lubricants.

Turnamen ini merupakan kegiatan olahraga pertama yang diselenggarakan oleh Forum Wartawan Industri (FORWIN) bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian. Format yang digunakan adalah setengah kompetisi dengan target peserta sebanyak 32 tim yang berasal dari kalangan industri nasional (16 tim) dan media masa nasional (16 tim). "Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Forwin dan Kemenperin yang telah menyelenggarakan turnamen ini dengan sangat baik, Menperin Cup ini menumbuhkan motivasi yang gigih dan juga semangat yang tinggi. Semoga ke depannya kami dapat terus menoreh prestasi olahraga lainnya dan selalu menciptakan sportivitas," jelas Arya Dwi Paramita, Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants.

Dalam kesempatan yang sama, Pertamina Lubricants juga membuka stand penjualan produk pelumas Pertamina di lokasi turnamen. Produk yang ditawarkan antara lain Enduro Series untuk kendaraan bermotor roda dua 2T dan 4T. ●PERTAMINA LUBRICANTS





## Talkshow HSE Pertamina Gas Menuju *World Class*

**JAKARTA** – PT Pertamina Gas (Pertagas) menyelenggarakan HSE *Talkshow* pada penutupan Bulan K3, (10/3), di Kantor Pertagas, Jakarta. Dengan mengusung tema “Menuju HSE Excellence Mendukung Kemandirian Energi Untuk Indonesia Mendunia”, acara yang dimoderatori oleh Corporate Secretary Pertagas Adiatma Sardjito tersebut menampilkan narasumber Direktur SDM & Umum PT Pertamina (Persero) Dwi Wahyu Daryoto, President Director Pertagas Hendra Jaya, World Safety Organization (WSO) Representative for Indonesia Soehatman Ramli, Guru Besar UI Fatma Lestari dan Staf Ahli Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Aussie B. Gautama.

Acara tersebut juga di-relay melalui *video conference* yang tersambung dengan pekerja di wilayah South Sumatra Area & Central Sumatra Area, East Java Area, West Java Area dan Kalimantan.

Mengawali perbincangan

Adiatma sebagai moderator mengatakan, Pertagas sudah menjadi *member* dari *World Safety Organization* dan sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menjadi *member* tersebut. Hal ini menjadi peluang serta komitmen Direksi begitu kuat terhadap persoalan *safety*.

President Director Pertagas Hendra Jaya menegaskan, pihaknya memperkenalkan sebuah *management system* untuk mencapai visi misi perusahaan. “Sistem tersebut, yaitu PEGASSUS (*Pertamina Gas Sustainability System*) yang terdiri dari tujuh elemen, yaitu *Organisation, Leadership, Planning, Support, Operational Control, Performance Evaluation*, dan *Improvement*.”

Sementara Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto menegaskan, Pertagas bisa menyontoh dari kesuksesan PT Badak LNG dengan ikon BSMART.

“Dengan *management system* BSMART yang diterapkan dengan maksimal, menjadikan PT Badak LNG mempunyai level nilai tertinggi di dunia, bukan cuma di Indonesia,” tegasnya.

Sedangkan Staf Ahli Direktur Utama Pertamina Aussie B. Gautama, berharap ke depannya Pertagas memiliki level ISRS (*International Safety Rating Systems*) setingkat PT Badak LNG, yaitu level ISRS 8. “Mari tunjukkan kemampuan maksimal kita,” ajak Aussie.

Dalam kesempatan yang sama, World Safety Organization (WSO) Representative for Indonesia Soehatman Ramli menyampaikan, negara dengan standar *safety* rendah banjir produk murah dan tidak aman. “Jika produk Indonesia berstandar *safety* rendah, otomatis sulit masuk ke pasar global serta ancaman bahaya produk tidak aman akan meningkat. Hal ini berdampak, SDM dalam negeri dianggap tidak



Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto mengajak insan Pertagas untuk menerapkan *management system* secara konsisten, mencontoh dari PT Badak LNG.

berkualitas sehingga SDM K3 dari luar masuk pasar dunia kerja dalam negeri. Tentu hal ini tidak kita inginkan,” tegasnya.

Hal tersebut disepakati Fatma Lestari. “Ada beberapa hal yang menjadi tantangan penerapan budaya K3 di Indonesia. Di antaranya, masih rendahnya kesadaran sebagian besar masyarakat Indonesia terhadap K3, kecelakaan merupakan na-

sib buruk dan musibah, kinerja keuangan vs kinerja K3, orientasi pada produksi, belum diimplementasikannya secara konsisten sesuai peraturan K3, pertimbangan efisiensi waktu dan hemat biaya lebih dikedepankan daripada pertimbangan aspek K3, serta K3 belum merupakan tanggung jawab bersama. Inilah yang harus dibenahi,” tegasnya.

Pada acara itu juga di-

umumkan tiga penghargaan yaitu Sistem Pelaporan & Komunikasi HSE Terbaik Kategori Area diraih oleh Pertamina Gas East Java Area (EJA), Sistem Pelaporan & Komunikasi HSE Terbaik Kategori Anak Perusahaan adalah PT Pertagas Niaga, serta Sistem Pelaporan & Komunikasi HSE Terbaik Kategori Project adalah Proyek Transmisi Gas Gresik Semarang. ●ADITYO

## Pertamedika Tancap Gas Bersinergi dengan Rumah Sakit BUMN

**BOGOR** – Ketua Tim Sinergi Rumah Sakit BUMN Dani Amrul Ichdan menyatakan, masih ada kesenjangan antara rumah sakit milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kesenjangan itu terasa lebar antara rumah sakit BUMN di kota dan rumah sakit BUMN di area pinggiran. Sehingga dibutuhkan dibutuhkan sinergi antara rumah sakit BUMN skala besar dan kecil untuk menurunkan kesenjangan tersebut.

Karena itu, menurutnya, peran grup Rumah Sakit Pertamedika sangatlah penting sebagai *role model*, sebab Pertamedika merupakan yang terbesar dibandingkan rumah sakit BUMN lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *supply chain* Pertamedika untuk mendapatkan harga-harga obat yang efisien, model pengembangan, hingga proses bisnis rumah sakit yang modern.

“Pertamedika sudah memiliki perangkatnya dengan sejuta *track record*.

Karena Pertamedika punya 24 rumah sakit. Dengan rumah sakit dan aset terbesar, maka Pertamedika grup menjadi *role model* bagi pengelolaan rumah sakit BUMN,” imbuh Ketua Tim Sinergi Rumah Sakit BUMN Dani Amrul Ichdan, usai *workshop* yang dihadiri sejumlah direksi RS BUMN, Farmasi dan Kementerian Keuangan di Hotel Harris, Sentul City, Bogor, pada Senin (7/3).

Dani menegaskan, hal ini akan menjadi *value creation* bagi Pertamedika grup untuk menambah jejaring rumah sakit yang dimilikinya. Dengan adanya sejumlah rumah sakit BUMN yang akan disatukan pengelolaannya, Pertamedika ke depannya akan menjadi *operatorship*. “Kalau Pertamedika jadi *operatorship*, berarti jaringan Pertamedika akan bertambah di semua provinsi Indonesia. Disamping memang ada *business value* yang bisa ditimbulkan dari proses ini,” pungkasnya.

Namun demikian, Per-

tamedika juga dipacu untuk mengembangkan sebuah bisnis model yang progresif dan ekspansif. Dengan adanya rumah sakit BUMN yang disinergikan ini akan mengakselerasi percepatan Pertamedika menjadi *world class health care hospital*. Untuk bisa seperti itu, jelas Dani, tentu internal rumah sakitnya harus diperbaiki. Maka dari itu Pertamedika dipacu untuk merevitalisasi unit-unit bisnisnya.

Menurut Dani, untuk melakukan revitalisasi dan upaya efisiensi bisa dilakukan selama satu tahun bagi Pertamedika untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih cepat. Setelah proses tersebut dijalani, tentu langkah selanjutnya adalah upaya *profitable*.

Senada dengan hal tersebut, Direktur Utama Pertamedika Dr. Mardjo Soebianto menegaskan, ada langkah taktis yang harus dilakukan sebagai sasaran utamanya. Salah satunya



dengan menggunakan strategi *operational excellent*, yakni menerapkan operasi transplantasi jantung oleh rumah sakit BUMN. Bahkan menurut Mardjo, pihaknya sudah bekerja sama dengan dokter ahli di Jerman.

“Disana saya sudah melihat ada 200 transplan dalam setahun. Dan di kita belum pernah ada Nah ini sasaran kita nanti. Untuk

pertama kali di Indonesia kita buat di BUMN. Kalau kita punya sasaran, kita pasti akan bersatu,” tegas Mardjo.

Kendati demikian, ia berharap agar seluruh internal rumah sakit BUMN bisa selaras terlebih dahulu dan tidak memiliki arogansi satu sama lain. “Dengan begitu akan tercipta kekompakan. Harus saling bekerjasama,” tutupnya.

Dalam *workshop* ini juga dibahas mengenai kerja sama dengan BUMN Farmasi. Yaitu, BUMN Farmasi akan memasok obat-obatan kepada RS BUMN dengan harga yang lebih rendah. Menurut Dani Amrul Ichdan, hasil *workshop* ini bakal dikumpulkan dan diserahkan kepada Kementerian Keuangan Kementerian BUMN untuk dijadikan masukan. ●EGHA



## Direktur Operasi dan Produksi PHE : Kedepankan *Operations Excellence*

**LUWUK** - Direktur Operasi dan Produksi PT Pertamina Hulu Energi, Beni Jaffilius Ibradi melakukan *Management Walk Through* (MWT) ke Lapangan Senoro dan Lapangan Tiaka milik JOB Pertamina Medco EP Tomori Sulawesi di Luwuk, Sulawesi Tengah, Jumat (18/3). Pada MWT ini, turut mendampingi VP QHSSE PHE, Iwan Jatmika dan GM JOB Pertamina Medco EP

Tomori Sulawesi, Judha Sumarianto.

Tujuan dilaksanakannya MWT kali ini adalah peninjauan lapangan setelah dilakukannya serah terima lapangan Senoro dari Direktorat Development PHE ke Direktorat Operasi dan Produksi PHE, pada 15 Februari 2016. Peninjauan lapangan dilakukan dengan *plant tour* di Lapangan Tiaka sekaligus mengunjungi FSO

Putri Bangsa dan dilanjutkan dengan peninjauan lapangan di Central Processing Plant Senoro.

Selain melakukan peninjauan di Lapangan milik JOB Pertamina Medco EP Tomori Sulawesi tersebut, Beni Jaffilius Ibradi berkesempatan untuk memberikan arahan kepada para pekerja untuk terus memperhatikan aspek keselamatan dan selalu menge-

depankan *Operations Excellence* dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dengan dilakukannya MWT ini diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja dan menumbuhkan semangat para pekerja dalam pelaksanaan pekerjaan operasi dan produksi di wilayah operasi JOB Pertamina Medco EP Tomori Sulawesi. ●PHE



## Penyerahan DKE PHE Tepat Waktu

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Energi telah menyerahkan Dokumen Kinerja Ekselen berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (DKE - KKEP) 2016 kepada PT Pertamina (Persero), Senin, (14/3). Buku DKE - KKEP secara simbolis diserahkan oleh Manager Quality & Performance PHE kepada Manager Quality Management Corporate di Kantor Pusat Pertamina.

Buku tersebut menyajikan profil dan kinerja PHE sebagai "pintu masuk" Persero melakukan pengukuran kinerja PHE melalui *Quality Management Assessment* (QMA). Pertamina secara spesifik telah mengembangkan *Pertamina Quality Assessment* sebagai *tools* untuk mengukur kinerja *quality management* di seluruh wilayah operasi Pertamina. Quality Management Per-



tamina memiliki empat pilar, yaitu CIP, Sistem Manajemen, KOMET, dan QMA.

Penyusunan DKE - KKEP telah melalui beberapa tahapan, yaitu *Kick Off Meeting* oleh President Director PHE Januari 2016, *workshop* Penyusunan DKE Berbasis KKEP 2016, penyusunan DKE melalui proses pembekalan, konsinyering, konsolidasi, pleno finalisasi dilaksanakan Januari hingga Maret 2016.

Kemudian, *endorsement* oleh President Director PHE serta penyerahan DKE - KKEP 14 Maret 2016 ke QSKM Pertamina. Selanjutnya rencana Asesmen/eksaminasi pada April-Mei 2016 untuk mencapai hasil *score base target* 420 dan *stretch target* 439 serta *Feed Back Report* (OFI to AFI). Dan pada 2017 dilakukan tindak lanjut/*closing* OFI to AFI. ●PHE

## PTK Tambah Kapal Milik

**SINGAPURA** - Sebagai upaya meningkatkan daya saing di industri pelayaran nasional, PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) terus menambah jumlah armada kapal milik, baik melalui skema pembangunan baru (*new built*) maupun pengadaan secara *secondhand*. Di samping itu, PTK juga berambisi memperluas target pasar, yakni dengan menyediakan jasa angkutan produk kimia, seperti pelumas, produk zat aditif, dan lainnya. Hal ini adalah wujud komitmen PTK untuk selalu memberi layanan terbaik kepada pelanggan, antara lain dengan penambahan jenis kapal *chemical tanker*.

Setelah melalui tahap negosiasi dari bulan November hingga Desember 2015, PTK dan pihak penjual secara resmi telah menyepakati pembelian 2 unit kapal pengangkut pelumas berukuran 3.591 DWT, yakni Sichem Colibri dan Sichem Sparrow, yang direalisasikan



dalam penandatanganan *Memorandum of Agreement* pada 31 Desember 2015. Keduanya adalah *sister vessels* milik Team Tankers Regional Ltd.

Acara serah terima kedua kapal tersebut dilakukan pada Senin, 29 Februari 2016, di Kantor Lawyer Holman Fenwick Willan, Singapura, yang dihadiri oleh masing-masing perwakilan dari PTK, Team Tankers Regional Ltd., lawyer HFW, broker-seller Fearnleys Asia Singapore. Dalam *final closing agreement* ini, PTK selaku pihak pembeli diwakili oleh Direktur Ke-

uangan & SDM PTK Sjahril Rachmad Atas, sedangkan dari pihak penjual diwakili oleh attorney-in-fact Ms. Tam Shu Ching.

Nantinya, kedua kapal tersebut diberi nama baru, yakni Sichem Colibri menjadi Transko Aquila dan Sichem Sparrow menjadi Transko Aries. Diharapkan dengan bertambahnya armada kapal milik PTK untuk melayani kebutuhan pelanggan, dapat memberikan *margin* lebih baik bagi perusahaan. Sehingga PTK dapat lebih bersaing secara global dalam bisnis pelayaran. ●PTK

## Ini Darahku Untukmu, Sobat...

**JAKARTA** - Sekitar 100 pekerja PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menyumbangkan darah dalam kegiatan donor darah yang diselenggarakan pada Senin, 29 Februari 2016, di Kantor PGE - Menara Cakrawala. Antusiasme pekerja ini bahkan sudah ditunjukkan sesaat sebelum hari pelaksanaan. Para pekerja saling mengingatkan untuk berpartisipasi, lalu mengalirlah cerita pengalaman masing-masing saat menyumbangkan darah untuk pertama kali.



Sebut saja Imam. Ini merupakan kali ke-5 dia menyumbangkan darah. Pengalamannya, usai menyumbangkan darah badan langsung terasa lebih segar dan fit. Lain lagi dengan Anggi, usai mendonorkan darahnya, ia langsung merasa mual dan muntah. Menurut dokter Shanti Indrawati, hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor. Mulai dari rasa takut yang berlebihan, hingga kurang lancarnya pasokan oksigen yang mengalir pasca mendonor. Oleh karena itu, lanjut Shanti, sebelum dilakukan pengambilan darah seorang pendonor akan diminta untuk mengisi form pendaftaran yang berisikan data diri dilengkapi dengan riwayat kesehatan yang bersangkutan. Selain itu, sebelum kegiatan donor dilaksanakan biasanya kepada seorang pendonor akan dilakukan cek tekanan darah dan pemeriksaan Hb. Shanti menambahkan, ada beberapa hal lain yang menyebabkan seseorang tidak bisa mengikuti donor darah. Antara lain, rendahnya haemoglobin, kurangnya berat badan, tekanan darah rendah/tinggi, masih menyusui, sedang menstruasi, termasuk apabila diketahui mengidap penyakit tertentu.

Perhelatan rutin hasil kerja sama PGE dengan PMI DKI Jakarta ini berhasil terkumpul sebanyak 81 kantong darah. Terdiri dari 18 kantong darah tipe A, 26 kantong tipe B, 5 kantong tipe AB dan 32 kantong bergolongan darah O.

Tampak turut berpartisipasi, Direktur Eksplorasi dan Pengembangan PGE Khairul Rozaq diikuti tim manajemen dan pekerja lainnya. Pendonor tidak terbatas pada pekerja PGE, namun juga diikuti beberapa pekerja dari perusahaan lain yang berada dalam satu Gedung Menara Cakrawala. ●PGE



# Euforia dan Dukungan untuk Rio Haryanto di Grand Prix F1

Pebalap Rio Haryanto baru saja mengikuti laga perdana F1 di Sirkuit Albert Park, Melbourne, Australia, Minggu (20/3/2016). Walau tidak dapat menyelesaikan dengan seluruh lap pada *race* pertama tersebut, namun dukungan penuh masyarakat Indonesia tetap diberikan untuk pebalap pertama Indonesia yang berhasil berkompetisi di ajang F1.

## NOBAR DI INDONESIA

Untuk mendukung Rio Haryanto, Pertamina mengadakan acara nonton bareng (nobar) *race* pertama F1 Melbourne yang merupakan debut pertama Rio Haryanto. Nobar diadakan di halaman Bintaro Exchange (BXC) Mall Tangerang, pada Minggu, (20/3). Diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama serta doa bersama untuk Rio, acara dibuka oleh Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto melalui sambutan dan simbolisasi pengibaran bendera start.

Walaupun sempat panas dan hujan, kegiatan nobar F1 ini tidak menyurutkan antusiasme para penonton yang hadir. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penonton yang hadir dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk para pecinta olahraga otomotif atau balap, fans Rio Haryanto, pekerja Pertamina, komunitas SahabatRio, dan komunitas otomotif lainnya. Acara nonton bareng juga dimeriahkan dengan adanya *talkshow*, *quiz*, parade kostum, hiburan *band*, *flashmoob*, *photobooth selfie*, lomba mewarnai, dan promoproduk Pertamina bagi seluruh pengunjung BXC Mall.

## SAMBUTAN DI MELBOURNE

Jelang tampil perdana dalam ajang Formula 1, Rio Haryanto mendapat sambutan hangat dari warga negara Indonesia yang tinggal di Melbourne.

Rio menyempatkan diri berkunjung ke Kantor Konjen RI dan disambut oleh Konsul Jendral RI untuk

Foto : EFI ROFRAIDA



Foto : EFI ROFRAIDA

Melbourne Dewi Savitri Wahab, Rabu (16/3).

Usai ramah tamah, Rio kemudian bergabung dengan 300 warga Indonesia di halaman kantor Konjen. Mereka menunggu kehadiran pebalap Formula 1 wakil Indonesia itu, sejak sore hari untuk bertatap muka, dan dilanjutkan dengan doa bersama.

## KEMERIAHAN DI ALBERT PARK

Sambutan tidak hanya dari masyarakat Indonesia yang berada di Australia namun juga masyarakat dari berbagai negara yang memanggil Rio untuk melayani tanda tangan dan selfie.

Dukungan masyarakat Indonesia di Australia dituangkan dengan membawa bendera merah putih serta atribut yang mencerminkan rasa nasionalisme dan kebanggaan dengan masuknya Rio Haryanto dalam jajaran pebalap Formula 1.

Sementara itu, dukungan juga datang dari pe-



Sumber: Facebook Rio Haryanto



Foto : MANOR RACING



Foto : MANOR RACING



Foto : MANOR RACING

merintah dimana hadir dalam kesempatan tersebut yakni Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawai, Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong, Duta besar Indonesia untuk Australia Najib Tiphah Kesoema, Konjen RI di Melbourne Dewi Savitri Wahab, dll.

Sayang, Rio Haryanto harus menyelesaikan balapan lebih cepat karena problem dengan mobil Manor MRT05 nya. Padahal ia memulai debut formula 1 dengan sangat baik. Rio memulai dari posisi paling belakang grid setelah ia terkena penalti, namun hingga lap ke 9 Rio mengejar beberapa posisi dan mengambil posisi ke 18 dari Esteban Gutierrez.

Rio memang kecewa dengan hasil tersebut. Namun ia mengatakan keputusan tersebut penting bagi keselamatan bersama. Ia mengaku menikmati debut pertamanya di Formula 1 dan berjanji memusatkan fokusnya di GP Bahrain pada 3 April mendatang. •EFI ROFRAIDA/DSU/STARFY



Foto : ADITYO



Foto : ADITYO



Foto : ADITYO



## AKSI PTKAM

## Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss DIMITIGASI – Perilaku Menyimpang DIBASMI – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi



## Penggantian UTI Tanpa Re-Verifikasi Adalah *Lesson Learned*

Sebuah tanker minyak yang mempunyai DWT 29996 Tons dan LOA 170.01 M yang berbendera Indonesia, MT A, kali ini mempunyai tugas untuk membawa muatan HSD/Solar dari Kilang ke sebuah terminal BBM. Kapal ini memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya. Dari bulan Juli 2015 sampai dengan Februari 2016, angka diskrepansi R1 di proses pemuatan adalah berkisar antara 0.14% – 0.20%.

Dengan nominasi 25,000 KL Solar, MT A mengawali kegiatan di dermaga kilang dengan melakukan serangkaian kegiatan penyandaran dari mulai kedatangan, *anchor-up*, POB, hingga *Loading Arm Connected* di Jetty.



Petugas BOC Memverifikasi Alat Ukur

Kondisi “*commenced loading*” ini terjadi pada tanggal 5 Maret 2016 jam 13:30 dan berakhir pada tanggal 06 maret 2016 jam 10:24. Dengan diakhirinya proses pemompaan muatan selesai. Hasil pengukuran *metering* didarat, dilakukan oleh pihak kapal, pihak darat, dan *surveyor* cukup membuat kaget karena menghasilkan diskrepansi yang cukup tinggi diatas toleransi. Namun cukup mengejutkan kali ini, karena tanpa diduga, diskrepansi pemuatan mencapai angka 0.97%.

Hasil pengukuran *metering* didarat, dilakukan oleh pihak kapal, pihak darat, dan *surveyor* cukup membuat kaget karena menghasilkan diskrepansi yang cukup tinggi diatas toleransi. Namun cukup mengejutkan kali ini, karena tanpa diduga, diskrepansi pemuatan mencapai angka 0.97%.

Tanpa harus menunggu lama, maka Tim segera diturunkan untuk melakukan pemeriksaan agar permasalahan segera diselesaikan, baik didarat maupun di kapal. Dilakukan pemeriksaan dikapal secara lebih intensif oleh Tim yang terdiri dari gabungan beberapa Fungsi (BOC, ISC, RPO, ECLC, OM, *Owner*, OPI dan SI) dimulai dari *Trim* kapal, Tangki *Slop*, *Engine Room*, *Pump Room*, *Ballast Tank*, *Cofferdam* dan CCTV. Disini tampaknya tidak ada tanda-tanda yang secara visual bisa menimbulkan losses.

Permasalahan terjadi saat pengukuran kargo dengan menggunakan *Ullage-Temperature-Interface* (UTI) *detector* “MMC”. Pada saat pengukuran, dengan menggunakan UTI dengan S/N xxx7, ternyata menghasilkan angka R1 = 0.97%, suatu angka cukup tinggi di atas toleransi. Alat yang sama yang digunakan selama *voyage* berlangsung.

Setelah tim menelisik, hal ini ternyata diakibatkan karena UTI-xxx7 telah mengalami perubahan *reading index* agar sesuai dengan *standard*/manual yang berlaku. Sayangnya perubahan ini belum diverifikasi/divalidasi oleh BOC dan BKI khususnya menyangkut faktor koreksi. Sehingga pada saat pengukuran dengan UTI xxx7, faktor koreksi “*reference high above main deck*” yang ada pada tabel Tangki sudah tidak sesuai lagi dan menimbulkan kontroversi.

Masih ada UTI lain dengan S/N xxx47, yang seharusnya dapat digunakan sebagai alternatif pengukuran. Namun, dengan kondisi yang tidak standar (panjang *reading index* 435 mm, selongsong menggunakan *screw*) sehingga berpotensi UTI ini tidak dapat digunakan.

Dari hal tersebut diatas, maka Tim khususnya dari BOC sebagai Fungsi yang berkompeten, melakukan pengukuran untuk mendapatkan data sementara “*reference height above*



Witness Memeriksa Alat Ukur

*main deck*” sebagai angka koreksi (diukur dari belakang lubang *sounding*) yang tidak ada pada Tabel Tangki Kapal. Salah satu rekomendasi dari Tim adalah menggunakan angka koreksi UTI tersebut di pelabuhan bongkar dan selanjutnya agar dilakukan verifikasi terhadap tabel Tangki yang digunakan oleh lembaga yang berwenang.

Kejadian di MT A ini harus menjadi “*lesson-learned*”, bahwa segala perubahan modifikasi maupun penggantian khususnya yang menyangkut alat ukur di kapal, seharusnya telah dilakukan verifikasi oleh Fungsi yang berkompeten agar tidak ada lagi muncul kegaduhan yang menimbulkan ketidaknyamanan dan diskrepansi yang lebih terkendali. Selain itu, sebagai ‘MATA’ agar volume kargo diketahui dengan benar, seharusnya alat ukur tersebut selalu dimasukkan dalam *Tool Box* yang telah dikunci dan disegel dengan rapi. Rasanya sudah berkali-kali disosialisasi, tampaknya masih ada saja yang nekad mengganti tanpa verifikasi.

Perlu ada pinalti?... Jawabannya: Siapa takut!!!? •PTKAM

## Menghapus ‘Rumor’ Dengan RUMOR

Apakah mungkin ‘rumor’ (berita tidak benar) bisa dihapus dengan RUMOR? Apakah mungkin “fungsi” yang secara struktural belum ada kotak resminya dan terdiri dari fungsi-fungsi terkait mampu berkolaborasi? Apakah mungkin tanpa ada biaya investasi kegiatan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah bagi Perusahaan sebesar USD 286,4 juta?

Walau dengan nalar mungkin pertanyaan di atas agak sulit untuk diwujudkan. Namun ternyata, dengan adanya rasa kebersamaan dalam memahami makna *alignment* lintas sektoral, dalam waktu hanya delapan bulan (Mei’15 – Des’15) semua dapat dibuktikan.

Kalau selama ini berkembang rumor turun temurun, bahwa blok Kilang (Dit. Pengolahan) tidak akan mungkin bisa duduk satu meja dengan blok Distribusi (Dit. Pemasaran), ternyata hal tersebut terbantah dengan kolaborasi apik antara pemasaran dan pengolahan.

Kolaborasi antara RU-II dengan MOR-I adalah catatan sejarah bagi Pertamina, bahwa rumor bisa dihapus dengan duduknya satu meja antara RU-II dengan MOR-I yang “dipatenkan” istilah RUMOR-21.

Peristiwa RUMOR-21 di Batam ini mengingatkan kita pada “rumor kelas dunia” di 1974. Konon kabarnya, perang dunia ketiga nyaris terjadi kalau waktu itu jika tidak ada anak manusia yang penuh *awareness* menyarankan ide sederhana kepada Bos-nya.

Ketika presiden AS Richard Milhous Nixon di Washington, setelah mempertimbangkan laporan dari CIA, siap-siap untuk memencet kenop hulu ledak senjata nuklir antar benua di Washington yang moncongnya mengarah ke Moscow, di saat yang sama Leonid



Ilyich Brezhnev di Moscow, setelah mempertimbangkan laporan KGB, juga *stand by* untuk memencet kenop hulu ledak senjata nuklir antar benua di Moscow yang mengarah ke Washington.

Kalau saja Menlu AS Henry Alfred Kissinger yang dengan PD (percaya diri) tidak menyarankan kepada Nixon untuk menelepon dulu (berdialog) dengan Brezhnev sebelum memencet kenop, kita tidak dapat membayangkan apa yang terjadi?

Meski “rumor kelas dunia” dengan “rumor kelas Batam” di atas berbeda zamannya, yang ingin ditekankan di sini adalah sebuah kenyataan, bahwa ide-ide sederhana ternyata bisa menjadikan sesuatu yang berarti bagi kemaslahatan orang sekitar.

Bayangkan, ide sederhana untuk pemberlakuan pengandaian segel di tempat yang berbeda di kapal, ternyata bisa menurunkan *losses* cukup signifikan. Segel yang bahannya hanya plastik dan kawat halus yang tidak mahal, ternyata bisa menunda pemakaian anggaran yang ditawarkan Direksi (Rp 2 T).

Pythagoras (570 SM – 495 SM) pernah mengatakan,

bila satu sudut dan satu sisi dari dua buah segitiga siku-siku sudah sama, dapat dikatakan bahwa segitiga tersebut adalah sama dan sebangun. Entah kenapa, ketika rumus *pythagoras* ini dibawa ke masalah yang tengah dihadapi para pencegah diskrepansi (dari Hulu sampai ke Hilir) di Pertamina, sepertinya menjadi klop. Permasalahan yang tengah dihadapi “segitiga siku-siku” yang bernama RU dan MOR adalah sama. Proses serah terima minyak dengan menggunakan “alat angkut”, bukan “alat ukur” menimbulkan diskrepansi dalam pengukurannya.

Nah, guna menyelesaikan permasalahan serah terima minyak yang “sama dan sebangun penyebabnya” tadi (entah karena tangki timbun dan ATG yang sudah berumur dan kurang sempurna ketika dikalibrasi, entah karena adanya COT table dari kapal tua yang patut diverifikasi), maka para pertinggi di masing-masing RU dan MOR sepakat untuk duduk satu meja berdialog menyepakati solusi. Mereka “buka-bukaan” tentang hal-hal yang selama ini mungkin dicurigai (rumor) ditutup-tutupi.

Demi terwujudnya Kredo PTKAM 0.2 - 2016, semua terminal *loading* (di RU) dan terminal *discharging* (di MOR) sepakat untuk sehati dan sepemikiran dalam mewujudkan target losses tahun 2016 adalah < 0,2%.

Selamat bersinerji wahai pahlawan (pencegah diskrepansi) di RUMOR 32 (RU III Plaju dan MOR II Sumbagsel); RUMOR 445 (RU IV Cilacap, MOR IV JBT, dan MOR V JatimBalinus); RUMOR 567 (RU V Balikpapan, MOR VI Kalimantan, dan MOR VII Sulawesi); RUMOR 63 (RU VI Balongan dan MOR III JBB); dan RUMOR 78 (RU VII Kasim dan MOR VIII Papua). “Ternyata kita bisaaaaaa...!!!” •PTKAM



## Workshop Maintenance Strategy Pasca Operational Acceptance RFCC

**CILACAP** – RU IV bekerja sama dengan Fungsi Reliability Direktorat Pengolahan telah menggelar *workshop maintenance strategy* pasca *operational acceptance* kilang RFCC, di gedung Patra Graha Cilacap, akhir Januari lalu.

*Workshop* diikuti oleh pekerja dari Fungsi Reliability, Production III, Maintenance Planning & Support, Procurement, Maintenance Execution II dan Engineering & Development. *Workshop* dibuka oleh Manager Maintenance Routine Direktorat Pengolahan Ari Budiman.

Ari menyampaikan, melalui *workshop* ini dilakukan penyusunan *workplan maintenance strategy* peralatan kilang RFCC, pengaturan *role and responsibility* pekerjaan antara fungsi Business Development dengan *existing* organisasi

juga peresmian pemakaian secara online system MySAP untuk unit RFCC.

*Workshop* diawali dengan *sharing session* dinamika pengoperasian FCCU dari RU III dan RCC dari RU VI serta dari para nara sumber yang lain, kemudian dilanjutkan dengan *issues mapping & solution, prioritization*, serta *workplan preparation*. Hasil dari pembahasan ini kemudian dipresentasikan oleh setiap *group leader*. Acara dilanjutkan dengan penandatanganan komitmen bersama oleh GM, SMOM dan manajemen terkait untuk menindaklanjuti sejumlah *workplan* yang telah tersusun sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing masing Fungsi.

Usai *workshop*, dilakukan *launching* penggunaan system MySAP di kilang

RFCC ditandai yang dengan pemukulan gong oleh GM RU IV Nyoman Sukadana. Sebelumnya perwakilan dari CSS Jefri Hajrianda mempresentasikan mengenai sejauh mana MySAP sudah disiapkan untuk mendukung operasional kilang RFCC. Selain itu, IT Area Manager Hendri Heral secara simbolis menyerahkan user id MySAP kepada perwakilan user dari RFCC Supardi dan langsung dilakukan demo transaksi Perdana menggunakan client 170 oleh Supardi.

Menutup kegiatan *workshop*, dilakukan penandatanganan kesepakatan *work split role & responsibility* antara Refining Project dengan RU IV pasca *operational acceptance* kilang RFCC oleh VP Refining Project Ignatius Tallulembang dengan GM RU IV Nyoman Sukadana. ●Aji-RU IV

## CSR Pertamina Raih Penghargaan Walikota Balikpapan

**BALIKPAPAN** - Pertamina punya cara tersendiri dalam mendukung pembangunan kota. Salah satu melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditandai penandatanganan kerja sama (MoU) dengan pemerintah kota di balai kota. "Ini merupakan kerja sama lanjutan karena sudah berjalan sejak tahun-tahun sebelumnya. Karena ini program unggulan maka kerja sama kembali dibangun tahun 2016," kata Dian Hapsari, Area Manager Communication And Relations Kalimantan.



Programnya membidik 3 aspek, yaitu bidang Kesehatan dan Pendidikan lewat program sosialisasi bahaya narkoba dan HIV AIDS melibatkan Dinas Kesehatan Kota (DKK), bidang Pendidikan dan Lingkungan lewat program *Sobat Borneo Eco Education* serta bidang ekonomi dengan pemberdayaan budi daya rumput laut dan pengembangan pertanian lebah madu di kawasan lembah Sungai Wain, Balikpapan Utara. "Pemberdayaan budidaya rumput laut dan lebah madu yang jadi program unggulan kami. Harapannya dapat meningkat kemandirian ekonomi dan menular ke kelompok dan menular ke kelompok lain sehingga muncul pelaku usaha baru," ujarnya.

Keseriusan Pertamina menjalankan program secara berkelanjutan dan berpartisipasi membangun kota lantas diganjar penghargaan oleh pemerintah kota. Wali kota berkesempatan menyerahkan penghargaan secara langsung kepada GM MOR VI Kalimantan Mohammad Irfan dan GM RU V Kalimantan Eman Salman Arief. ●as

## Tindaklanjuti Sinergi, Karyawan BRI Isi Peralite dan Ganti Oli Pertamina

**BALIKPAPAN** - Untuk mendorong penjualan Peralite dan pelumas di Kalimantan, Marketing Operation Region (MOR) VI bekerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Balikpapan dalam pengisian bahan bakar dan pelumas kendaraan operasional BRI di Balikpapan. Kerja sama itu ditandai dengan kegiatan *Fun Riding Enduro Peralite* membRI yang terbaik untuk Indonesia Pertamina BRI, di halaman Gedung BRI Balikpapan. GM MOR VI Kalimantan Mohammad Irfan dan Kacab BRI Balikpapan Sudirman, Syaiful Anwar melepas sekitar 150 karyawan BRI untuk pengisian Peralite di SPBU Karang Anyar. Dua pimpinan BUMN di Kalimantan ini juga ikut mendampingi sekaligus membantu pengisian Peralite secara simbolis di SPBU COCO Karang Anyar, pada (27/2). Selanjutnya rombongan kembali ke kantor BRI Sudirman untuk melakukan ganti oli di halaman BRI sebagai pelaksanaan konsep



*oil service mobile* yang dilaksanakan Pertamina Lubricant.

Menurutnya, kerja sama ini sangat baik dan akan terus didorong pada kerja sama dalam bentuk lainnya yang dapat berkontribusi untuk Indonesia. "Harapannya kerja sama dapat terus dilanjutkan karena Peralite merupakan bahan bakar yang berkualitas dan pelumas yang dimiliki Pertamina adalah juga berkelas dunia, dan harganya kompetitif," ujar Mohammad Irfan.

Ia berharap dengan kerja sama ini dapat meningkatkan penjualan Peralite sekitar 1% dan BRI Cabang Balikpapan menjadi pionir da-

lam menggunakan produk Pertamina.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Cabang BRI Balikpapan Sudirman Syaiful Andwar Handoyono mengatakan kerja sama ini merupakan kelanjutan sinergi sebelumnya. Sebelumnya, BRI menerbitkan *lubricant card*, yakni kartu yang bisa digunakan di bengkel. "Kami bangga, BRI cabang Balikpapan sebagai pionir dalam program *oil service*," tandasnya. Selain itu, Syaiful menambahkan ke depannya akan ada kerja sama lainnya lagi antara BRI dan Pertamina. ●BM

### SEPUTAR PEMBELAJARAN PCU

### HRCORNER



#### Apa itu Pertamina Corporate University?

Pertamina Corporate University atau PCU merupakan fungsi di bawah Direktorat SDM & UMUM merupakan pusat operator pembelajaran bagi pekerja di lingkungan Pertamina dan AP. Dulu PCU dikenal sebagai PLC (Pertamina Learning Center), dengan adanya SK Direksi 003/2014 tanggal 7 Maret 2014, PLC bertransformasi menjadi PCU.



#### Apa saja yang menjadi ranah PCU dalam hal pembelajaran?

Menurut Pedoman Pembelajaran, ranah PCU adalah pembelajaran non gelar akademik (dalam bentuk pelatihan/training, sertifikasi, konferensi, simposium, seminar, workshop dan *upskilling*) mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan (AP), baik untuk Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWT) maupun Pekerja Waktu Tertentu (PWT).



#### Bagaimanakah pekerja dapat melihat katalog training / judul-judul pelatihan yang tersedia di PCU?

Untuk *training* yang berkaitan dengan Kompetensi Pribadi dan Technical Kompetensi Jabatan Pekerja, terlihat dalam Aplikasi People Review. Atasannya memilih pelatihan sesuai Gap Kompetensi pekerja terkait, *training* tersebut akan masuk ke database End Year People Review (EYPR). Hasil EYPR didiskusikan PCU, HR BP, dan Perwakilan Fungsi untuk penentuan Learning Focus & Peserta pada tahun tersebut.



Pastikan Anda berkomunikasi dengan atasan agar terpilih *training* yang tepat melalui People Review. Pertanyaan lebih lanjut mengenai judul-judul pelatihan, silakan menghubungi HR Business Partner Learning fungsi Anda.

Program bersifat *Leadership* dan *Mandatory*, serta *Training Luar Negeri* akan dicalonkan oleh perusahaan/fungsi.



#### Apakah pekerja dapat mendaftar secara langsung melalui PCU?

Tidak. Dalam pelaksanaan Pelatihan, PCU melaksanakan sesuai arahan dari HR Business Partner Learning, dan tidak berhubungan langsung dengan request perorangan pekerja Pertamina. Satu-satunya jalur pendaftaran pribadi adalah melalui aplikasi People Review.



#### Apakah saya akan pasti mendapat pelatihan, sesuai dengan aspirasi saya?

Tidak, jika pemenuhan Gap Kompetensi bukan dipenuhi melalui jalur pelatihan/training. Pekerja akan mendapat notifikasi melalui e-mail dari PCU, apakah terpilih untuk melakukan pelatihan di tahun ini. Pelatihan bukanlah benefit bagi pekerja, melainkan sebagai sarana perusahaan untuk menciptakan pekerja yang berkompeten sesuai dengan bidang dan tanggung jawab pekerjaan.



Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:  
Telepon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau  
Email ke [servicedesk.hr@pertamina.com](mailto:servicedesk.hr@pertamina.com)





FOTO: PHE

Suasana malam di Anjungan Lima PHE ONWJ di lepas pantai utara Jakarta

## PHE: Atasi Kritis Jangkau KPI Hijau

**JAKARTA** – Terpuruknya harga minyak dunia hingga menyentuh angka dibawah US\$ 40/barrel sejak medio 2014, tidak menyurutkan etos kerja jajaran PT Pertamina Hulu Energi (PHE). Hal ini dibuktikan melalui pencapaian kinerja dan prestasi yang diukirnya sepanjang 2015 lalu. Yaitu, sebagai *upstream strategic business* Pertamina di bawah manajemen Direktorat Hulu yang memiliki *Key Performance Index* (KPI) hijau di setiap lini baik produksi, keuangan, maupun HSSE (*Health, Secure, Safety, Environment*). “Dalam masa krisis ini kita tidak hanya dituntut berpikir secara keras, cerdas, dan ikhlas, semata namun harus lebih kreatif lagi dalam menggali dan menciptakan berbagai peluang bisnis,” demikian ungkap Gunung Sardjono Hadi, President Director PHE, Selasa (15/3) lalu di PHE Tower, Jakarta Selatan.

Lebih lanjut Gunung menjelaskan pencapaian keberhasilan tersebut tak terlepas dari kesuksesan PHE dalam menerapkan 10 langkah strategisnya. Kesepuluh langkah strategis tersebut meliputi: (1) menaikkan produksi migas, (2) pengawasan *project*, (3) peningkatan *lifting*, (4) monetisasi gas, (5) efisiensi di segala lini, (6) *Place Into Service* (PIS), (7) *Zero Impairment*, (8) mengantisipasi potensi kasus hukum yang memperlambat peningkatan produksi, (9) *Continuous Improvement Program* (CIP), dan (10) optimalisasi & percepatan realisasi ABL. “Saya mengapresiasi penerapan kebijakan yang telah dilakukan oleh seluruh pekerja PHE Holding dan anak perusahaan PHE dengan hasil yang membanggakan,” tambah Gunung.

Kinerja produksi minyak dan gas (migas) PHE hingga akhir 2015 mencapai 66,3 ribu barel minyak per hari (MBOPD) dan Gas sebesar 678 juta kaki kubik per hari (MMSCFD). Raihan itu melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan produksi minyak 66 MBOPD dan gas 567 MMSCFD. Produksi minyak disumbang oleh tiga blok utama yaitu Blok Offshore North West Java (ONWJ) dengan produksi 22.290 BOPD, Blok West Madura Offshore (WMO) sebesar 10.219 BOPD, dan Blok Costal Plain Pekanbaru (CPP) sebesar 6.369 BOPD. Sedangkan produksi gas diperoleh dari Blok Tomori dengan

produksi 159,18 MMSCFD, Blok ONWJ sebesar 115,46 MMSCFD, serta Blok NSO dan NSB sebesar 107,35 MMSCFD. “Penambahan cukup signifikan dihasilkan dari Blok NSO dan NSB meski kedua blok ini baru diakuisisi,” ucap Gunung.

“Kinerja eksplorasi lebih mengagumkan lagi, yakni penambahan cadangan 2C sebesar 133,22 juta barel setara minyak (MMBOE) atau 112,2% terhadap kinerja 2014 dan 251,5% dari target RKAP 2015,” jelas Gunung. Menurutnya, prestasi ini didapat karena adanya penambahan *participating interest* (PI) di Blok Nunukan yang berkontribusi sekitar 45,6 MMBOE dan penemuan cadangan di Blok Senoro. “Blok Senoro berkontribusi sekitar 87,26 MMBOE setelah kita melakukan sertifikasi gas berdasarkan hasil survei seismik 3D,” imbuh Gunung. Sedangkan penambahan cadangan P1 sebesar 36,47 MMBOE (80,3% terhadap 2014), atau 536,1% dari target RKAP 2015.

Selain itu, kinerja keuangan PHE juga mengalami kenaikan. Target *net profit* 2015 PHE sekitar US\$ 165 juta dengan asumsi harga minyak diangka US\$ 60/barel. Akan tetapi dalam realisasinya saat harga minyak US\$ 49/barel justru mampu melampaui target tersebut menjadi US\$ 204 juta. Sementara biaya operasi sepanjang 2015 dari US\$ 1,6 miliar dapat ditekan ke level US\$ 1,25 miliar. “Jadi pada 2015 yang lalu, kita di-*trace* komisaris utama dengan harga minyak US\$60 /barrel turun menjadi US\$ 49/barrel tetapi *net profit* kita justru terlampaui. Kinerja ini dipengaruhi kesuksesan dalam menjaga tingkat produksi migas serta *cost efficiency*,” ucap Gunung. Ia menambahkan bahwa semua kinerja positif tersebut tetap dijalankan dalam koridor harus memprioritaskan HSSE sebagai fokus utama. Karena itu pula maka sepanjang 2015 PHE tidak sekali pun mengalami *fatality*.

Terkait dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan dalam konsep harmonisasi kesinambungan operasi dan kepedulian kepada lingkungan sekitar, PHE berhasil memperoleh 3 PROPER Hijau dan 7 PROPER Biru sepanjang tahun lalu. Untuk 2016 PHE menargetkan perolehan PROPER Emas. “Kami harapkan dari PHE WMO dan JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang yang masing-masing sudah 3 kali mendapatkan PROPER Hijau,” jelas Gunung. Namun menurut Gunung tantangannya tidak ringan, mengingat untuk naik peringkat dari Hijau ke Emas keterkaitan program CSR dengan lingkungan sangat erat. Tidak hanya urusan PROPER, semua hal yang sudah ditargetkan akan diupayakan dengan serius. “Pesan saya jelas, apakah itu target produksi, HSSE, Proper maupun CSR, tetap harus diupayakan secara elegan, tidak *costly* namun bisa dicapai,” tegas Gunung menutup pembicaraan. ●DIT. HULU



### RISKUpdate



## Teknologi, Peluang atau Risiko

Perkembangan teknologi digital sudah semakin pesat dan telah menciptakan era baru dalam bisnis serta disadari merupakan aset strategis dalam *sustainability* dan *growth* bisnis.

Sebagai *booster* terjadinya *market shifting* dari bisnis konvensional ke digital, kapabilitas dalam *online marketing* dan *e-commerce* serta penerapan digital bisnis adalah jalan tol akan mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan dan mendapatkan kepercayaan investor. *Success story*-nya adalah, Grab, perusahaan moda layanan taksi berbasis aplikasi, pada 2015 mendapat suntikan dana dari Coatue Management LLC sebesar US\$ 200 juta. Investasi ini membuat nilai valuasi perusahaan tersebut mencapai US\$ 1,5 miliar. Uber, salah satu pesaing Grab yang berdiri pada 2009, ditaksir mempunyai nilai perusahaan mencapai US\$ 51 miliar. Pada 2015, pendapatan kotor Uber mencapai US\$ 400 juta. Kedua perusahaan *start-up* di atas adalah contoh bagaimana dunia digital mampu memberikan *growth* yang signifikan.

Perkembangan bisnis digital yang sangat cepat merupakan peluang yang harus segera dimanfaatkan. Jumlah pengguna *smartphone* dan *netizen* yang semakin besar akan mendorong pasar digital menjadi *new emerging market* sehingga bisnis digital akan semakin menarik. Mitigasi yang paling baik untuk potensi risiko *obsolete* bisnis dan kalah dalam persaingan seperti yang dialami Nokia dan Kodak, adalah merangkul teknologi dan SDM agar selalu *catch up* dan *resilience* dengan perkembangan bisnis dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses bisnis perusahaan. ●